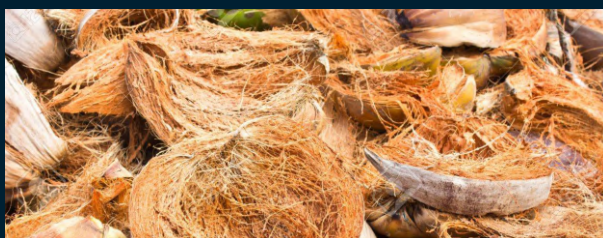




KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

NEWSletter

WARTA DAGLU



NERACA PERDAGANGAN INDONESIA BULAN SEPTEMBER 2022 MASIH MENCATATKAN SURPLUS USD 4,99 MILIAR

EDISI OKTOBER

2022



DAFTAR ISI

PERKEMBANGAN KINERJA NERACA PERDAGANGAN, EKSPOR, DAN IMPOR

- 04. Surplus Neraca Perdagangan Indonesia Bulan September Capai USD 4,99 Miliar
- 06. Meskipun Turun Dibandingkan Bulan Sebelumnya, Kinerja Ekspor September 2022 Masih Mengalami Peningkatan Dibandingkan Periode yang Sama Tahun Sebelumnya
- 09. Bijih, Terak, dan Abu Logam Menjadi Produk dengan Pertumbuhan Ekspor Tertinggi pada September 2022
- 12. Impor dari Italia, Brazil, Filipina dan Singapura Masih Mengalami Peningkatan di Bulan September 2022
- 16. Impor Bahan Baku/Penolong Mengalami Pelemahan di Bulan September 2022
- 19. Impor Barang Konsumsi Turun Signifikan di Bulan September 2022
- 21. Impor Barang Modal Kecuali Alat Angkutan dan Golongan Alat Angkutan untuk Industri Turun, Sementara Golongan Mobil Penumpang Menunjukkan Kenaikan

COMMODITY REVIEW EKSPOR DAN IMPOR

- 26. Serat Sabut Kelapa, Potensi Ekspor Agroindustri Nasional
- 31. Menilik Potensi Ekspor Bangunan Prefabrikasi Indonesia
- 35. Menggarap Potensi Ekspor Produk Olahan Ikan Indonesia
- 40. Impor Kedelai Sebagai Respon Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Domestik yang Terus Meningkat

MARKET REVIEW

- 44. Bangladesh, Negara Penyumbang Surplus yang Masih Perlu Dieksplorasi

ISU PERDAGANGAN LAINNYA

- 48. Ketersediaan Kontainer Menjadi Pilar Penting Aktivitas Ekspor dan Impor
- 51. Produk Ekspor *Unframed Glass Mirrors* Indonesia Berpotensi Dikenakan Anti-Dumping oleh Afrika Selatan lebih dari 16 Tahun



PERKEMBANGAN KINERJA NERACA PERDAGANGAN, EKSPOR, & IMPOR

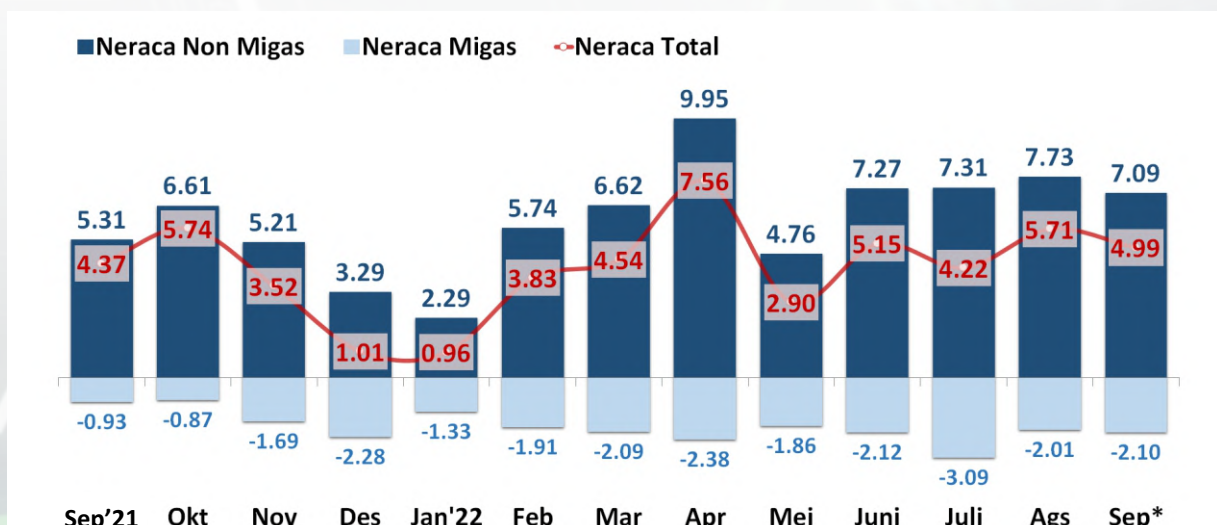
Surplus Neraca Perdagangan Indonesia Bulan September Capai USD 4,99 Miliar

Oleh: Fairuz Nur Khairunnisa

Surplus perdagangan Indonesia bulan September 2022 tercatat sebesar USD 4,99 Miliar dibandingkan bulan sebelumnya yang mengalami surplus USD 5,71 Miliar. Neraca bulan September ini meneruskan tren surplus beruntun sejak Mei 2020. Surplus bulan ini berasal dari surplus non migas sebesar USD 7,09 Miliar, sementara perdagangan migas mengalami defisit USD 2,10 Miliar (Grafik 1).

Kinerja neraca perdagangan Indonesia selama empat bulan terakhir relatif stabil yang utamanya didukung oleh neraca non migas. Hal tersebut mendukung capaian neraca perdagangan kumulatif. Secara kumulatif periode Januari-September 2022 yang mencapai USD 39,87 Miliar. Terdiri dari surplus non migas sebesar USD 58,75 Miliar yang melampaui defisit perdagangan migas yang mencapai USD 18,89 Miliar. Surplus ini jauh lebih besar daripada surplus Januari - September 2021 yang hanya mencapai USD 25,1 Miliar.

**Grafik 1. Neraca Perdagangan Bulanan Indonesia
September 2021 – September 2022**



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Oktober 2022)

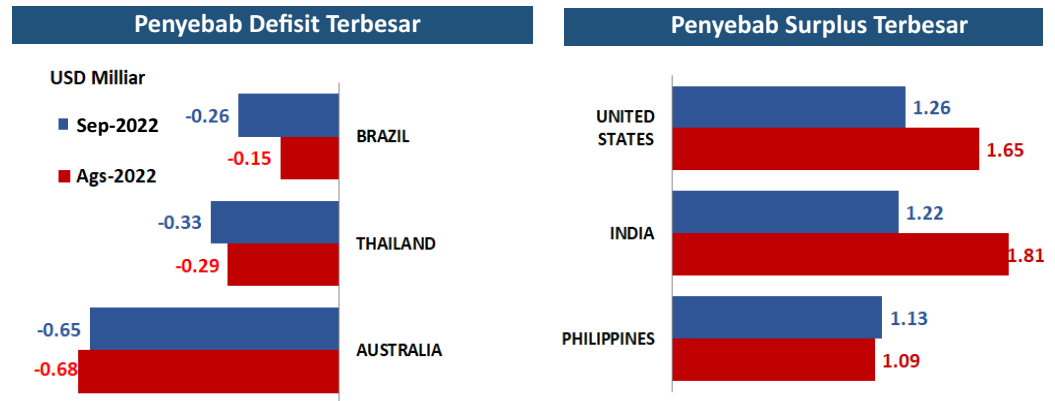
*Ket: September 2022 Angka Sementara

Surplus Neraca Perdagangan Amerika Serikat Mencapai USD 1,26 Miliar

Tiga negara mitra penyumbang surplus terbesar pada September 2022 yaitu Amerika Serikat, India dan Filipina dengan kumulatif mencapai USD 3,61 Miliar. Amerika Serikat menduduki peringkat pertama negara penyumbang surplus neraca perdagangan Indonesia dengan nilai mencapai USD 1,26 Miliar. Mengalami penurunan dibandingkan bulan lalu sebesar USD 1,65 Miliar. Diikuti India dengan nilai USD 1,22 Miliar.

Adapun defisit perdagangan terbesar Indonesia yaitu dengan Australia sebesar USD 0,65 Miliar. Indonesia juga mengalami defisit perdagangan dengan Thailand dan Brazil dengan nilai masing-masing USD 0,33 Miliar dan USD 0,26 Miliar (Grafik 2).

Grafik 2. Negara Utama Surplus dan Defisit September 2022

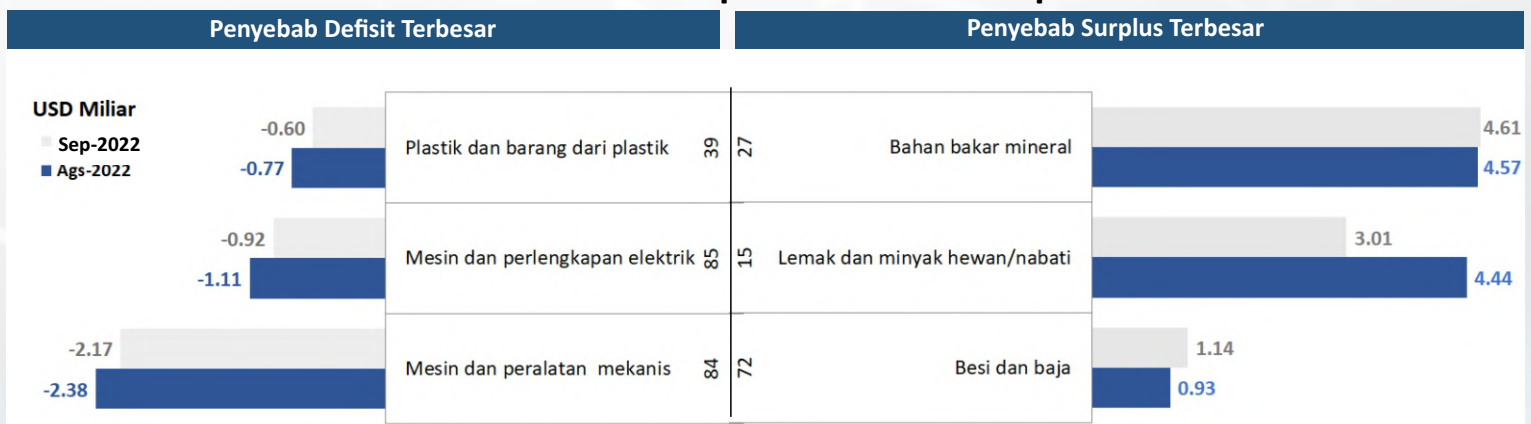


Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPERDAG, Oktober 2022)

*Ket: September 2022 Angka Sementara

Apabila dilihat dari jenis komoditasnya, penopang surplus perdagangan Indonesia di bulan September 2022 yaitu Bahan Bakar Mineral (HS 27) sebesar USD 4,61 Miliar. Peningkatan surplus ini disebabkan dari tingginya kinerja ekspor Batubara Indonesia ke India yang mencapai USD 7,39 Miliar. Lemak dan Minyak Hewan/ Nabati (HS 15) sumbang surplus neraca perdagangan terbesar kedua di bulan September 2022 sebesar USD 3,01 Miliar. Kemudian Besi dan Baja (HS 72) sebesar USD 1,14 Miliar (Grafik 3). Sama seperti bulan sebelumnya, produk penyumbang defisit perdagangan terbesar adalah Mesin dan Peralatan Mekanis (HS 84) dengan nilai USD 2,17 Miliar. Diikuti Mesin dan Perlengkapan Elektrik (HS 85), dan Plastik dan Barang dari Plastik (HS 39) dengan nilai sebesar USD 0,92 Miliar dan USD 0,6 Miliar.

Grafik 3. Produk Utama Surplus dan Defisit September 2022



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Oktober 2022)

*Ket: September 2022 Angka Sementara



Kinerja Ekspor Indonesia

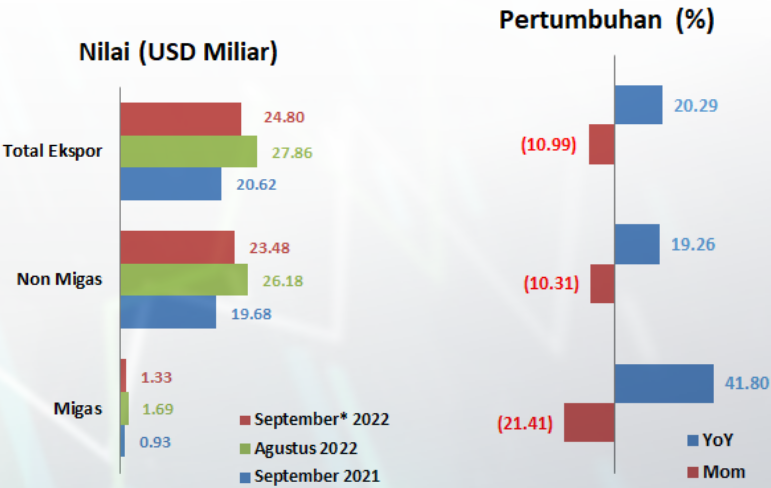
Meskipun Turun Dibandingkan Bulan Sebelumnya, Kinerja Ekspor September 2022 Masih Mengalami Peningkatan Dibandingkan Periode yang Sama Tahun Sebelumnya

Oleh: Retno Ariyanti Pratiwi

Nilai ekspor Indonesia September 2022 mencapai USD 24,80 Miliar, mengalami penurunan sebesar 10,99% dibandingkan Agustus 2022 (MoM). Sementara dibandingkan September 2021 mengalami peningkatan 20,29% YoY. Struktur ekspor Indonesia September 2022 terdiri dari 94,66% ekspor non migas dan 5,36% ekspor migas. Ekspor non migas September 2022 senilai USD 23,48 Miliar, mengalami penurunan sebesar 10,31% dibandingkan Agustus 2022 (MoM) namun mengalami peningkatan 19,26% dibandingkan September 2021 (YoY). Sementara ekspor migas September 2022 senilai USD 1,33 Miliar juga mengalami penurunan sebesar 21,41% dibandingkan Agustus 2022 (MoM), namun mengalami peningkatan 41,80% dibandingkan September 2021 (YoY) (Grafik 4).

Berdasarkan negara tujuan, ekspor non migas Indonesia bulan September 2022 didominasi oleh RRT dengan pangsa 26,23%, diikuti oleh Amerika Serikat dan Jepang dengan pangsa masing-masing sebesar 9,01% dan 8,94%. Ekspor non migas ke RRT pada bulan September 2022 mencapai USD 6,16 Miliar diikuti oleh Amerika Serikat (USD 2,11 Miliar) dan Jepang (USD 2,10 Miliar).

Grafik 4 . Kinerja Ekspor Indonesia



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag Oktober 2022)

*Ket: September 2022 Angka Sementara

Secara umum, 20 negara tujuan utama ekspor non migas Indonesia mengalami penurunan, kecuali lima negara yang masih menunjukkan adanya pertumbuhan, yaitu Bangladesh naik 39,22% MoM, Spanyol naik 20,00% MoM, Jerman yang naik 15,86% MoM, Filipina meningkat 5,50% MoM, dan Hongkong naik 4,55% MoM.

Sementara negara utama tujuan ekspor lainnya mengalami penurunan dengan penurunan tertinggi ke pasar Pakistan yang turun 37,38% (MoM). Apabila dibandingkan dengan capaian bulan September 2021, ekspor non migas ke Pakistan pada bulan September 2022 juga mengalami penurunan sebesar 35,06% (Tabel 1). Penurunan terbesar ekspor ke pasar Pakistan disebabkan oleh menurunnya ekspor produk Karet dan Barang dari Karet yang turun sebesar 63,62% (MoM) serta Besi dan Baja yang turun 97,97% (YoY).

Tabel 1. Ekspor Non Migas ke Negara Utama Bulan September 2022

No	Negara	Nilai : Juta USD			Perubahan (%) September '22		Pangsa (%) September 2022
		September 2021	Agustus 2022	September* 2022	MoM	YoY	
	Total Ekspor Non Migas	19,684.02	26,175.55	23,475.79	-10.31	19.26	100.00
1	RRT	4,543.28	6,162.35	6,156.55	-0.09	35.51	26.23
2	Amerika Serikat	2,341.93	2,586.43	2,114.06	-18.26	-9.73	9.01
3	Jepang	1,545.86	2,153.94	2,099.35	-2.53	35.80	8.94
4	India	1,234.44	2,470.79	1,748.66	-29.23	41.66	7.45
5	Filipina	812.40	1,207.16	1,273.50	5.50	56.76	5.42
6	Malaysia	810.91	1,341.15	1,123.19	-16.25	38.51	4.78
7	Korea Selatan	719.06	899.60	792.47	-11.91	10.21	3.38
8	Singapura	718.80	769.05	713.93	-7.17	-0.68	3.04
9	Vietnam	537.17	705.34	704.32	-0.15	31.12	3.00
10	Taiwan	783.54	731.08	672.80	-7.97	-14.13	2.87
11	Thailand	506.56	614.68	503.80	-18.04	-0.54	2.15
12	Bangladesh	292.18	323.27	450.07	39.22	54.04	1.92
13	Belanda	342.30	530.74	373.47	-29.63	9.11	1.59
14	Hongkong	187.45	303.92	317.76	4.55	69.51	1.35
15	Italia	306.10	349.96	297.58	-14.97	-2.78	1.27
16	Jerman	257.44	240.81	278.99	15.86	8.37	1.19
17	Australia	283.80	266.50	258.43	-3.03	-8.94	1.10
18	Pakistan	315.18	326.86	204.67	-37.38	-35.06	0.87
19	Uni Emirat Arab	188.15	231.44	197.26	-14.77	4.84	0.84
20	Spanyol	259.52	150.49	180.58	20.00	-30.42	0.77
	Negara Lainnya	2,697.95	3,809.99	3,014.36	-20.88	11.73	12.84

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag Oktober 2022)

*Ket: September 2022 Angka Sementara

Meskipun secara bulanan (MoM) mengalami penurunan, namun kinerja ekspor bulan September 2022 lebih baik dibandingkan dengan bulan September 2021 yang didukung oleh peningkatan ekspor ke mayoritas tujuan utama. Adapun negara utama tujuan ekspor yang mengalami peningkatan tertinggi adalah Hongkong dengan peningkatan sebesar 69,51% YoY. Selanjutnya ekspor ke Filipina dan Bangladesh dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 56,76% dan 54,04% YoY. Ketiga negara utama tujuan ekspor tersebut mengalami peningkatan ekspor dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya maupun bulan sebelumnya. Nilai ekspor ke negara tujuan Hongkong, Filipina dan Bangladesh pada September 2022 masing-masing mencapai USD 317,76 Juta, USD 1,27 Miliar dan USD 450,07 Juta (Tabel 1).

Secara kumulatif, ekspor non migas Indonesia periode Januari-September 2022 juga didominasi oleh RRT dengan nilai ekspor mencapai USD 45,24 Miliar atau pangsa 21,83%, disusul oleh Amerika Serikat dengan nilai ekspor USD 21,97 Miliar (10,60%), India dengan nilai ekspor USD 17,90 Miliar (8,64%), dan Jepang dengan nilai ekspor USD 17,22 Miliar (8,31%). Mayoritas ekspor non migas ke negara utama tujuan ekspor mengalami peningkatan dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Adapun ekspor non migas yang mengalami peningkatan tertinggi pada periode Januari-September 2022 adalah India 87,06% YoY, Filipina 56,56% dan Hongkong 54,07% YoY (Tabel 2).

Tabel 2. Ekspor Non Migas ke Negara Utama Periode Januari - September 2022

No	Negara	Nilai : Juta USD		Perubahan (%) Jan-Sep 2022 (YoY)	Pangsa (%) Jan-Sep 2022
		Jan - Sep 2021	Jan - Sep* 2022		
Total Ekspor Non Migas		155,539.75	207,193.19	33.21	100.00
1	RRT	34,660.40	45,238.06	30.52	21.83
2	Amerika Serikat	18,251.14	21,971.53	20.38	10.60
3	India	9,568.81	17,899.25	87.06	8.64
4	Jepang	12,124.64	17,220.97	42.03	8.31
5	Malaysia	7,528.42	10,697.07	42.09	5.16
6	Filipina	6,110.87	9,567.35	56.56	4.62
7	Korea Selatan	5,769.62	8,195.66	42.05	3.96
8	Singapura	5,923.36	7,415.33	25.19	3.58
9	Taiwan	4,516.08	6,155.81	36.31	2.97
10	Vietnam	4,931.28	6,143.45	24.58	2.97
11	Thailand	4,353.09	5,272.81	21.13	2.54
12	Belanda	3,249.63	4,188.33	28.89	2.02
13	Pakistan	2,788.04	3,194.48	14.58	1.54
14	Bangladesh	2,035.98	2,701.31	32.68	1.30
15	Australia	2,247.71	2,485.73	10.59	1.20
16	Jerman	2,102.38	2,423.75	15.29	1.17
17	Italia	1,989.13	2,420.71	21.70	1.17
18	Hongkong	1,407.00	2,167.72	54.07	1.05
19	Uni Emirat Arab	1,288.64	1,657.72	28.64	0.80
20	Belgia	1,153.25	1,657.40	43.72	0.80
Negara Lainnya		23,540.27	28,518.73	21.15	13.76

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag Oktober 2022)

*Ket: September 2022 Angka Sementara

Bijih, Terak, dan Abu Logam Menjadi Produk dengan Pertumbuhan Ekspor Tertinggi pada September 2022

Oleh: Dwi Gunadi & Yuliana Epianingsih

Ekspor Indonesia pada bulan September 2022 tercatat sebesar USD 24,80 Miliar, menurun 10,31% dibandingkan bulan Agustus 2022. Meskipun secara *month to month* mengalami penurunan, ekspor pada bulan September 2022 mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2021 sebesar 20,28% YoY. Nilai ekspor pada bulan September 2022 dari sektor non migas tercatat sebesar USD 23,48 Miliar atau turun 10,31% MoM, sedangkan sektor migas sebesar USD 1,33 Miliar mengalami penurunan lebih dalam, yaitu sebesar 21,41% MoM. Produk utama ekspor non migas periode September 2022 diantaranya yaitu Bahan Bakar Mineral (HS 27) dengan kontribusi 21,56%, diikuti oleh Lemak dan Minyak Hewan/Nabati (HS 15) yang berperan sebesar 12,95%, serta Besi dan Baja (HS 72) yang menyumbang ekspor non migas sebesar 9,08% (Tabel 3).

Tabel 3. Perkembangan Ekspor Non Migas Indonesia Periode Agustus 2022

No	HS	URAIAN BARANG	Nilai Ekspor : Miliar USD		Perub (%) (MoM) Sep/Ags'22	Pangsa (%) September 2022	Nilai Ekspor : Miliar USD		Perub (%) (YoY) Jan-Sep 2022/21	Pangsa (%) Jan-Sep 2022
			Agustus 2022	September 2022*			Jan-Sep 2021	Jan-Sep 2022*		
		TOTAL EKSPOR NON MIGAS	26.18	23.48	-10.31	100.00	155.54	207.19	33.21	100.00
1	27	Bahan bakar mineral	5.14	5.06	-1.63	21.56	21.54	39.88	85.17	19.25
2	15	Lemak dan minyak hewan/nabati	4.47	3.04	-31.91	12.95	24.03	26.21	9.07	12.65
3	72	Besi dan baja	2.26	2.13	-5.87	9.08	14.33	20.86	45.57	10.07
4	85	Mesin dan perlengkapan elektrik	1.45	1.35	-7.05	5.74	8.56	10.81	26.28	5.22
5	87	Kendaraan dan bagiannya	1.03	1.08	4.79	4.61	6.35	8.00	25.98	3.86
6	26	Bijih, terak, dan abu logam	0.82	1.06	29.07	4.50	4.38	7.92	80.74	3.82
7	38	Berbagai produk kimia	0.77	0.71	-8.51	3.02	4.92	6.82	38.61	3.29
8	64	Alas kaki	0.68	0.65	-4.70	2.77	4.41	5.95	35.04	2.87
9	84	Mesin dan peralatan mekanis	0.60	0.61	1.06	2.58	4.60	5.20	13.14	2.51
10	75	Nikel dan barang daripadanya	0.62	0.54	-12.42	2.29	0.82	4.13	405.40	1.99
11	40	Karet dan barang dari karet	0.55	0.48	-12.76	2.06	5.39	5.12	-4.95	2.47
12	48	Kertas, karton dan barang daripadanya	0.42	0.42	-1.43	1.78	3.20	3.55	11.06	1.72
13	62	Pakaian dan aksesorinya (bukan rajutan)	0.46	0.37	-18.18	1.59	2.94	3.74	27.41	1.80
14	47	Pulp dari kayu	0.35	0.36	3.84	1.54	2.34	2.66	13.88	1.28
15	44	Kayu dan barang dari kayu	0.39	0.36	-6.85	1.53	3.40	3.71	9.33	1.79
16	71	Logam mulia, perhiasan/permata	0.39	0.35	-8.87	1.51	4.23	4.79	13.11	2.31
17	03	Ikan dan udang	0.33	0.34	1.14	1.44	2.60	2.92	12.09	1.41
18	29	Bahan kimia organik	0.33	0.32	-3.09	1.34	2.59	3.28	26.97	1.58
19	61	Pakaian dan aksesorinya (rajutan)	0.45	0.31	-30.75	1.32	3.09	3.69	19.37	1.78
20	23	Ampas/sisa industri makanan	0.27	0.28	2.23	1.20	1.10	1.86	69.70	0.90
		Subtotal	21.79	19.82	-9.04	84.42	124.80	171.12	37.11	728.91
		Produk Lainnya	4.39	3.66	-16.64	15.58	30.74	36.08	17.37	17.41

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Oktober 2022)

*Ket: September 2022 Angka Sementara

Produk yang mengalami penurunan ekspor paling tajam pada September 2022 diantaranya yaitu Lemak dan Minyak Hewan/Nabati (HS 15) yang turun 31,91% (MoM), Pakaian dan Aksesorinya (Rajutan) (HS 61) turun 30,75% (MoM), serta Pakaian dan Aksesorinya (Bukan Rajutan) (HS 62) turun 18,18% (MoM). Meskipun secara umum kinerja ekspor non migas bulan September 2022 mengalami penurunan, namun terdapat beberapa produk yang masih menunjukkan peningkatan, diantaranya yaitu Biji, Terak, dan Abu Logam (HS 26) yang naik 29,07% (MoM), Kendaraan dan Bagianannya (HS 87) naik 4,79% (MoM), dan Pulp dari Kayu (HS 47) naik 3,84% (MoM). Biji, Terak, dan Abu Logam (HS 26) merupakan produk dengan pertumbuhan ekspor yang paling signifikan di antara produk-produk yang masih tumbuh positif pada bulan September 2022 (Tabel 3).

Tabel 4. Kinerja Ekspor Biji Logam, Terak, dan Abu Logam September 2022

HS	URAIAN BARANG	Nilai Ekspor : Juta USD			Perubahan (%)		Pangsa (%)	Nilai Ekspor : Juta USD		Perubahan (%)	Pangsa (%)
		September 2021	Agustus 2022	September 2022*	(MoM) Sep/Ags'22	(YoY) Sep'22/21	September 2022*	Jan-Sep 2021	Jan-Sep 2022*	(YoY) Jan-Sep 2022/2021	Jan-Sep 2022
26	Biji logam, terak, dan abu	700.99	819	1,057	29.07	50.79	100.00	4,380.13	7,916.57	80.74	100.00
26030000	Copper ores and concentrates	649.50	754.06	983.05	30.37	51.35	93.00	3,801.97	7,092.61	86.55	89.59
26060000	Aluminium ores and concentrates	29.36	33.61	39.99	18.98	36.24	3.78	360.91	502.68	39.28	6.35
26151000	Zirconium ores and concentrates	6.90	19.45	20.88	7.40	202.84	1.98	56.17	169.34	201.50	2.14
26201900	Slag, ash and residues (other than from the manufacture of iron or steel), containing iron ores and concentrates, other than	4.86	5.09	5.21	2.44	7.30	0.49	34.27	40.23	17.38	0.51
26011290	roasted iron pyrites, agglomerated, other	0.00	0.00	0.00	-	-	0.00	42.88	35.60	-16.98	0.45
26080000	Zinc ores and concentrates	0.88	3.86	4.41	14.26	400.18	0.42	19.80	25.24	27.45	0.32
26011190	Iron ores and concentrates, other than roasted iron pyrites, non-agglomerated,	4.87	0.00	1.12	-	-77.06	0.11	26.00	24.24	-6.77	0.31
26070000	Lead ores and concentrates	0.52	2.36	2.18	-7.68	320.58	0.21	14.82	15.37	3.75	0.19
26180000	Granulated slag (slag sand) from the manufacture of iron or steel	0.53	0.29	0.00	-99.94	-99.97	0.00	6.24	6.87	10.14	0.09
26190000	Slag, dross (other than granulated slag), scalings and other waste from the	0.00	0.00	0.00	-	-	0.00	6.35	2.94	-53.66	0.04
	Subtotal	697.42	818.72	1,056.85	29.08	51.54	99.99	4,369.41	7,915.13	81.15	99.98
	Lainnya	3.57	0.18	0.15	-17.84	-95.85	0.01	10.73	1.44	-86.58	0.02

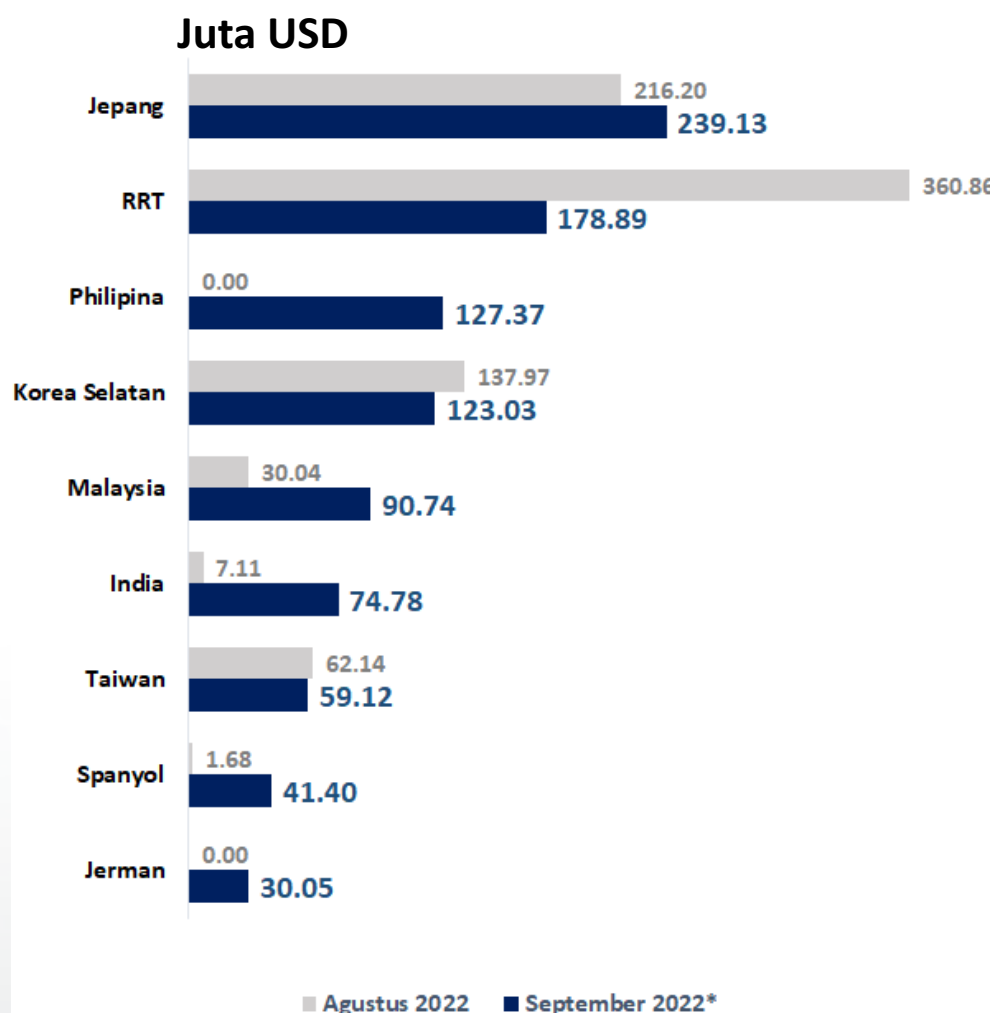
Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Oktober 2022)

*Ket: September 2022 Angka Sementara

Produk utama ekspor pada kelompok Biji, Terak, dan Abu Logam (HS 26) yaitu *Copper Ores and Concentrates* (HS 26030000), *Aluminium Ores and Concentrates* (HS 26060000), dan *Zirconium Ores and Concentrates* (HS 26151000). Kinerja ekspor ketiga produk tersebut mencapai USD 1,04 Miliar atau 98,76% dari total ekspor HS 26. Ekspor *Copper Ores and Concentrates* naik 30,37% MoM dengan nilai USD 983,05 Juta. Sementara *Aluminium Ores and Concentrates* naik sebesar 18,98% MoM dengan nilai USD 39,99 Juta. Selanjutnya, ekspor *Zirconium Ores and Concentrates* senilai USD 18,98 Juta menduduki posisi ketiga dengan pertumbuhan sebesar 7,40% MoM (Tabel 4).

Negara utama tujuan ekspor Indonesia untuk komoditi Bijih, Terak, dan Abu Logam (HS 26) adalah Jepang dengan nilai ekspor mencapai USD 239,13 Juta. Disusul ekspor ke RRT dengan nilai ekspor mencapai USD 178,89 Juta dan Filipina sebesar USD 127,37 Juta. Ekspor kelompok produk HS 26 ke Filipina mengalami peningkatan yang sangat signifikan karena pada bulan Agustus 2022 tidak tercatat adanya ekspor ke negara tersebut. Hal serupa juga terjadi pada ekspor ke Jerman yang pada bulan September 2022 meningkat senilai USD 30,15 Juta (Grafik 5).

Grafik 5. Kinerja Ekspor Bijih Logam, Terak, dan Abu Logam September 2022



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Oktober 2022)

*Ket: September 2022 Angka Sementara

Impor dari Italia, Brazil, Filipina dan Singapura Masih Mengalami Peningkatan di Bulan September 2022

Oleh: Fitria Faradila

Performa impor Indonesia pada bulan September 2022 mengalami penurunan baik pada sektor migas maupun non migas. Total impor mencapai USD 19,81 Miliar, turun 10,58% dibanding bulan sebelumnya (MoM), namun naik 22,01% dibandingkan tahun sebelumnya (YoY). Impor non migas menurun lebih dalam dibandingkan sektor migas. Pada periode yang sama, impor non migas tercatat USD 16,38 Miliar, turun 11,21% MoM. Sementara impor migas mencapai USD 3,43 Miliar, menurun tipis sebesar 7,44% MoM (Tabel 5). Penurunan impor tersebut patut diwaspadai karena kinerja impor khususnya Bahan Baku/Penolong dan Barang Modal merupakan indikator penggerak pertumbuhan ekonomi di masa mendatang.

Tabel 5. Nilai Impor Indonesia Periode September 2022 dan Kumulatif Januari – September 2022

Rincian Impor	Nilai Impor : USD Miliar		Pertumbuhan (%)		
	Sep 2022*	Jan-Sep 2022*	(MoM) Sep '22/Ags '22	(YoY) Sep '22/ Sep '21	(YoY) Jan-Sep '22/Jan-Sep '21
Total Impor Indonesia	19.81	179.49	-10.58	22.01	28.93
Migas	3.43	31.05	-7.44	83.53	80.21
Minyak Mentah	1.12	8.63	3.42	130.92	70.79
Hasil Minyak	2.01	18.54	-6.78	98.36	97.56
Gas	0.29	3.88	-36.06	-19.94	38.90
Non Migas	16.38	148.44	-11.21	14.02	21.68

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPPerdag, Oktober 2022)

Ket: September 2022 Angka Sementara

Di sisi lain, impor Indonesia secara kumulatif Januari - September 2022 masih mengalami kenaikan yang signifikan. Total impor pada periode tersebut mencapai USD 179,49 Miliar, terdiri atas impor migas sebesar USD 31,05 Miliar dan impor non migas sebesar USD 148,44 Miliar. Dibandingkan periode yang sama tahun lalu, impor secara kumulatif Januari - September 2022 meningkat sebesar 28,93% YoY. Kenaikan terbesar dialami oleh sektor migas yang tumbuh sebesar 80,21% YoY, sedangkan impor non migas naik lebih rendah sebesar 21,68% YoY (Tabel 5).

Impor Non Migas pada September 2022 Masih Didominasi Tiongkok

Sebagian besar negara asal impor non migas Indonesia di bulan September 2022 masih didominasi oleh RRT. Kendati demikian, impor non migas dari negara tirai bambu tersebut kian menurun di bulan September 2022.

Nilai impor non migas dari RRT menurun USD 0,88 Miliar menjadi USD 5,69 Miliar pada September 2022. Penurunan impor non migas sebesar 13,44% (MoM) ini disebabkan oleh permasalahan logistik akibat gangguan angin topan yang terjadi di wilayah RRT pada awal September lalu. Kondisi cuaca ini kerap mengganggu pengiriman barang ke luar RRT, khususnya pengiriman dengan kapal laut (Reuters.com, 2022). Penurunan impor non migas yang signifikan juga terjadi dari negara asal lainnya, seperti Afrika Selatan, Rusia, Kanada, dan India. Pada bulan September 2022, impor non migas dari Afrika Selatan menurun sebesar 47,06% MoM menjadi USD 0,11 Miliar. Pada periode yang sama, impor dari Rusia juga mengalami penurunan sebesar 31,34% MoM menjadi senilai USD 0,14 Miliar. Adapun penurunan impor dari Kanada dan India masing-masing sebesar 21,31% dan 19,43% MoM (Tabel 6).

Di sisi lain, beberapa impor non migas dari negara asal lainnya justru mengalami kenaikan tertinggi, seperti Italia, Brazil, Filipina dan Singapura. Pada bulan September 2022, nilai impor dari Italia sebesar USD 0,15 Miliar, meningkat 27,77% MoM. Sejalan dengan Italia, impor dari Brazil juga meningkat signifikan sebesar 23,63% MoM menjadi USD 0,40 Miliar di bulan September 2022. Selanjutnya, kenaikan impor dari Filipina dan Singapura masing-masing sebesar 22,65% dan 4,98% MoM (Tabel 6).

Kenaikan impor non migas Indonesia dari Italia, terutama diakibatkan oleh kenaikan impor Helikopter (HS 88021200) yang memiliki pangsa impor tertinggi yaitu 18,40%. Impor Helikopter dari Italia tersebut tercatat USD 27,27 Juta di bulan September 2022. Selain itu, produk impor yang banyak dipasok dari Italia lainnya antara lain Suku Cadang Mesin Konstruksi (HS 84314990) dengan pangsa 3,91% (USD 5,80 Juta) dan Tepung Pelet untuk Pakan Ternak (HS 23011000) dengan pangsa 3,84% (USD 5,69 Juta).

**Tabel 6. Negara Utama Impor Non Migas
Periode September 2022**

No.	Negara Asal	Nilai Impor : USD Juta			Perubahan (%)	
		September 2021	Agustus 2022	September 2022*	MoM	YoY
1	CHINA	4,437.45	6,574.19	5,690.91	-13.44	28.25
2	JAPAN	1,400.48	1,506.92	1,299.13	-13.79	-7.24
3	AUSTRALIA	813.50	944.84	905.87	-4.12	11.36
4	UNITED STATES	761.63	932.52	856.27	-8.18	12.43
5	SINGAPORE	679.48	801.92	841.88	4.98	23.90
6	THAILAND	853.87	903.70	837.79	-7.29	-1.88
7	REPUBLIC OF KOREA	642.30	887.06	756.46	-14.72	17.77
8	MALAYSIA	444.29	605.01	547.97	-9.43	23.34
9	INDIA	515.82	657.02	529.35	-19.43	2.62
10	BRAZIL	172.12	326.85	404.07	23.63	134.77
11	VIET NAM	271.94	449.39	383.17	-14.74	40.90
12	TAIWAN	381.69	377.77	365.15	-3.34	-4.34
13	FED. REP. OF GERMANY	285.63	387.35	326.53	-15.70	14.32
14	CANADA	215.40	317.05	249.49	-21.31	15.83
15	HONG KONG	226.98	246.59	231.20	-6.24	1.86
16	ARGENTINA	123.87	168.19	162.63	-3.31	31.29
17	ITALY	205.64	115.98	148.19	27.77	-27.94
18	PHILIPPINES	98.19	114.97	141.02	22.65	43.61
19	RUSSIA FEDERATION	110.17	198.69	136.42	-31.34	23.82
20	SOUTH AFRICA	120.24	208.71	110.49	-47.06	-8.11

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Oktober 2022) Ket: Sep 2022 Angka Sementara

Sementara, impor dari Brazil di bulan September 2022 terutama berasal dari komoditas Bungkil Kedelai (HS 23040090) yang memiliki pangsa sebesar 48,41% dari total impor non migas atau senilai USD 195,60 Juta. Selain Bungkil Kedelai, produk yang banyak diimpor dari Brazil lainnya yakni Gula atau *Raw Sugar* (HS 17011400) dengan pangsa sebesar 24,08% (USD 97,30 Juta); Daging Sapi *Boneless* (HS 02023000) dengan pangsa sebesar 5,04% (USD 20,37 Juta); serta Bijih dan Konsentrat Besi (HS 26011110) dengan pangsa sebesar 4,79% (USD 19,35 Juta).

Selanjutnya, sebagian besar impor dari Filipina terutama berasal dari Produk Dioda Transistor dan Semi Konduktor Lainnya (HS 85412900) yang memiliki pangsa sebesar 30,86% atau senilai USD 43,52 Juta di bulan September 2022. Selain itu, impor Truk Diesel (HS 87042129) dari Filipina juga memberikan pangsa yang juga cukup besar yakni 18,77% atau senilai USD 26,48 Juta. Produk lainnya yang banyak diimpor dari Filipina di bulan September 2022 antara lain: *Coconut Oil* (HS 15131190) dengan pangsa 6,35%; Tembaga (HS 74031100) dengan pangsa 6,14%; Bahan Peledak (HS 36036000) dengan pangsa 3,22%; *Monitor/Projectors* (HS 85286990) dengan pangsa 2,36%; dan Polimer (HS 39021040) dengan pangsa 2,02%.

Secara umum, produk penyumbang impor non migas dari Singapura terbesar masih berasal dari kelompok Perhiasan. Produk yang memiliki pangsa impor terbesar dimaksud adalah Emas Batangan (HS 71081210) yang memiliki pangsa sebesar 21,67% atau senilai USD 554,84 Juta di bulan September 2022. Produk lainnya adalah Hidrokarbon Asiklik (HS 29012100) dengan pangsa 2,53% atau senilai USD 21,34 Juta, serta Perangkat Telekomunikasi (HS 85176210) dengan pangsa 2,40% atau senilai USD 20,23 Juta.

Berdasarkan jenis barang, impor non migas Indonesia pada bulan September 2022 masih ditopang oleh impor Mesin dan Peralatan Mekanis (HS 84) dengan pangsa 14,03% atau sebesar USD 2,78 Miliar serta Mesin dan Perlengkapan Elektrik (HS 85) dengan pangsa 11,44% atau sebesar USD 2,27 Miliar. Walaupun memiliki pangsa terbesar, impor kedua jenis barang tersebut cenderung mengalami penurunan dibandingkan bulan sebelumnya. Impor Mesin dan Peralatan Mekanis turun 6,65% MoM, sementara Mesin dan Perlengkapan Elektrik turun sebesar 11,45% MoM. Adapun hampir seluruh komoditas/produk HS 2 digit mengalami penurunan, kecuali kelompok Logam Mulia, Perhiasan/Permata dan Ampas/Sisa Industri Makanan (Tabel 7).

Penurunan impor tertinggi terjadi pada kelompok Pupuk (HS 31) yang menurun 38,64% MoM; Besi dan Baja (HS 72) turun 25,57% MoM; dan Bahan Kimia Organik (HS 29) yang mengalami penurunan sebesar 23,09% MoM. Di sisi lain, impor Logam Mulia, Perhiasan/Permata dan Ampas/Sisa Industri Makanan meningkat masing-masing sebesar 50,37% dan 12,24% MoM (Tabel 7).

**Tabel 7. Perkembangan Nilai Impor Indonesia Menurut HS 2 Digit
Periode September 2022**

HS	Uraian Barang	September 2022*			
		USD Juta	Pertumbuhan MoM (%)	Pertumbuhan YoY (%)	Pangsa (%)
TOTAL IMPOR		19,808.05	-10.70	21.78	100.00
TOTAL NON MIGAS		16,381.88	-11.36	13.77	82.70
84	Mesin dan peralatan mekanis	2,779.89	-6.65	20.70	14.03
85	Mesin dan perlengkapan elektrik	2,266.74	-11.45	29.38	11.44
72	Besi dan baja	996.11	-25.57	0.64	5.03
39	Plastik dan barang dari plastik	834.48	-16.72	1.51	4.21
87	Kendaraan dan bagiannya	816.45	-7.20	43.55	4.12
71	Logam mulia, perhiasan/permata	544.94	50.37	86.94	2.75
29	Bahan kimia organik	508.93	-23.09	-12.95	2.57
27	Bahan bakar mineral	452.96	-20.84	12.48	2.29
23	Ampas/sisa industri makanan	419.17	12.24	86.09	2.12
10	Sereal	380.59	-18.67	-14.39	1.92
73	Barang dari besi dan baja	341.44	-12.17	0.14	1.72
38	Berbagai produk kimia	316.02	-17.61	8.32	1.60
90	Perangkat optik, fotografi, sinematografi,	288.10	-1.54	0.19	1.45
17	Gula dan kembang gula	239.01	-5.00	72.97	1.21
31	Pupuk	235.35	-38.64	13.35	1.19
SUBTOTAL 15 KOMODITI UTAMA		11,420.19	-11.44	18.34	57.65
NON-MIGAS LAINNYA		4,961.68	-11.16	4.49	25.05

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Oktober 2022)

Ket: September 2022 Angka Sementara

Penurunan impor pada periode September 2022 kemungkinan akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di masa mendatang. Untuk menjaga pasokan barang/produk, khususnya yang memiliki ketergantungan impor yang tinggi, pemerintah Indonesia perlu melakukan *business matching* antara industri manufaktur dan pemasok Bahan Baku/ Penolong lokal. Hal ini dilakukan agar produksi industri dapat tetap berjalan dengan baik di tengah kesulitan pasokan, khususnya pada Bahan Baku/Penolong dan Barang Modal.



Impor Bahan Baku/Penolong Mengalami Pelemahan di Bulan September 2022

Oleh: Niki Barenda S

Kinerja impor di bulan September 2022 mencapai USD 19,81 Miliar, mengalami pelemahan sebesar 10,58% dibandingkan capaian impor pada bulan sebelumnya (MoM). Pelemahan impor tersebut disebabkan oleh penurunan impor seluruh golongan, termasuk golongan Bahan Baku/Penolong yang turun 11,07% MoM menjadi USD 14,90 Miliar di bulan September 2022. Penurunan tersebut merupakan penurunan tertinggi kedua yang dialami sepanjang tahun 2022 setelah penurunan yang terjadi di bulan Januari 2022 sebesar 11,48% MoM. Adapun impor Bahan Baku/Penolong masih merupakan penyumbang terbesar impor bulan September 2022 dengan pangsa sebesar 75,24% (Tabel 8).

Tabel 8. Impor Bahan Baku/Penolong Menurut Kelompok Barang (BEC)

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai Impor : USD Juta					Perubahan (%)			Peran (%)	
		September 2021	Agustus 2022	September 2022*	Jan-Sep 2021	Jan-Sep 2022*	YoY	MoM	CtC	Thd Total Sep 2022*	Thd Total Jan-Sep 2022*
Total Impor		16,234.10	22,150.60	19,808.10	139,216.20	179,486.30	22.01	-10.58	28.93	100.00	100.00
Bahan Baku/Penolong		12,095.40	16,757.80	14,903.20	105,115.70	138,456.40	23.21	-11.07	31.72	75.24	77.14
111	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Industri	598.50	623.20	594.00	5,257.70	5,542.30	-0.76	-4.69	5.41	3.00	3.09
121	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Industri	261.90	493.00	410.80	3,474.00	4,480.90	56.85	-16.67	28.98	2.07	2.50
210	Bahan Baku Untuk Industri (Primary)	648.10	777.60	622.50	5,372.40	6,122.10	-3.95	-19.95	13.96	3.14	3.41
220	Bahan Baku Untuk Industri (Processed)	5,856.70	7,554.50	6,585.00	51,445.20	62,979.70	12.44	-12.83	22.42	33.24	35.09
310	Bahan Bakar & Pelumas (Primary)	822.00	1,522.70	1,443.60	6,298.50	11,462.70	75.63	-5.19	81.99	7.29	6.39
321	Bahan Bakar Motor	588.10	1,192.10	1,106.10	6,036.90	12,305.20	88.07	-7.22	103.83	5.58	6.86
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	763.80	1,408.00	1,171.10	5,999.10	9,682.80	53.34	-16.82	61.40	5.91	5.39
420	Suku Cadang & Perlengkapan Barang Modal	1,702.60	2,244.20	2,070.30	15,192.80	18,056.60	21.60	-7.75	18.85	10.45	10.06
530	Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan	853.90	942.60	899.80	6,039.00	7,824.10	5.38	-4.54	29.56	4.54	4.36

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Oktober 2022)

Ket: September 2022 Angka Sementara

Lebih lanjut, penurunan impor Bahan Baku/Penolong di bulan September 2022 dibanding bulan sebelumnya disebabkan oleh penurunan impor seluruh komponen. Penurunan tertinggi dialami oleh impor Bahan Baku untuk Industri (*Primary*), impor Bahan Bakar & Pelumas (*Processed*) dan impor Makanan & Minuman (*Processed*) untuk Industri yang masing-masing turun sebesar 19,95%, 16,82%, dan 16,67% MoM. Impor ketiga komponen tersebut menyumbang 11,13% terhadap total impor bulan September 2022.

Adapun komponen impor utama Bahan Baku/Penolong yakni Bahan Baku untuk Industri (*Processed*) dengan pangsa impor sebesar 35,09% dan Suku Cadang & Perlengkapan Barang Modal dengan pangsa impor sebesar 10,06%. Kedua produk tersebut mengalami penurunan yang signifikan masing-masing turun sebesar 12,83% dan 7,75% MoM (Tabel 8).

Tabel 9. Impor Produk Bahan Baku/Penolong

BEC/HS	Uraian Barang	Nilai Impor : USD Juta					Perubahan (%)		
		September 2021	Agustus 2022	September 2022*	Jan-Sep 2021	Jan-Sep 2022*	YoY	MoM	CtC
Bahan Baku/Penolong		12,095.4	16,757.8	14,903.2	105,115.7	138,456.4	23.21	-11.07	31.72
1 71081210	Non-monetary gold in unwrought forms; in lumps, ingots, bars, or coils	271.5	342.8	526.8	1,730.3	2,628.4	94.02	53.68	51.91
2 27090020	Condensates	0.0	29.6	182.9	585.6	862.3	0.00	517.78	47.26
3 12019000	Soya beans, whether or not broken, other than seed	69.8	63.2	153.7	1,224.4	1,305.8	120.20	143.42	6.65
4 27101981	Aviation turbine fuel (jet fuel) having a flash point of 2	0.0	72.6	160.8	15.2	306.2	0.00	121.44	1,908.18
5 23040090	Oil-cake and other solid residues, whether or not ground	143.6	226.5	299.1	2,078.9	2,433.8	108.22	32.06	17.07
6 85429000	Part of electronic integrated circuits	145.4	178.8	223.6	1,146.3	1,524.1	53.73	25.01	32.95
7 84119900	Other than part of turbo-jets or turbo-propellers	47.8	9.6	48.3	241.8	192.0	1.10	402.78	-20.57
8 85447010	Submarine telephone cables; submarine telegraph cables	0.6	1.4	39.1	26.3	47.7	6,737.87	2,661.90	81.28
9 94069030	Prefabricated buildings other than greenhouses fitted	21.4	54.3	90.7	205.4	525.7	323.09	67.08	155.90
10 72071210	Semi-finished products of iron or non-alloy steel slabs	145.5	47.0	81.5	770.5	832.6	-43.96	73.59	8.05
11 84399900	Parts of machinery for making or finishing paper or paper	30.1	17.3	50.4	102.2	263.5	67.08	191.37	157.83
12 84049090	Part for use condensers or Auxiliary plant of subheaters	1.7	1.1	32.1	11.2	256.9	1,795.11	2,822.65	2,201.45
13 26011190	Iron ores and concentrates, other than roasted iron pyrite	76.4	43.7	71.5	581.1	539.2	-6.49	63.37	-7.22
14 72072029	Other than blocks roughly shaped by forging; sheet piling	15.6	16.4	43.4	218.0	139.8	177.55	164.26	-35.88
15 84733090	Parts and accessories assembled other than printed circuit	47.3	32.3	58.4	173.0	203.8	23.53	80.74	17.83
16 73053190	Line pipe of a kind used other than for oil or gas pipelines	2.7	0.2	16.7	14.2	37.1	528.01	9,376.89	161.59
17 39211999	Strip, other than of nitrocellulose (gun-cotton) and having	2.0	2.8	17.0	17.0	37.7	764.47	509.11	122.01
18 38159000	Reaction initiators, reaction accelerators and catalysts	37.2	30.8	43.1	280.4	307.9	15.96	39.86	9.81
19 27132000	Petroleum bitumen	33.5	55.7	67.5	212.2	339.9	101.66	21.19	60.12
20 72039000	Ferrous products obtained by other spongy ferrous process	0.0	0.0	11.6	16.8	23.1	219,801.55	92,520.62	37.84
	Lainnya	11,003.3	15,531.7	12,685.1	95,464.8	125,649.0	15.28	-18.33	31.62

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPPerdag, Oktober 2022)

Ket: September 2022 Angka Sementara

Meskipun jika dilihat berdasarkan komponennya, seluruh impor Bahan Baku/Penolong di bulan September 2022 mengalami penurunan. Namun, berdasarkan jenis produknya, masih terdapat beberapa produk yang menunjukkan peningkatan impor. Impor Emas Batangan (HS 71081210) yang mencapai USD 526,79 Juta, meningkat sebesar 53,68% dibanding impor bulan sebelumnya (Tabel 9).

Selain itu impor Minyak Petroleum Kondensat (HS 27090020) juga meningkat signifikan sebesar 517,78% MoM hingga nilainya mencapai USD 182,89 Juta, diikuti oleh impor Kacang Kedelai (HS 12019000) yang juga naik signifikan sebesar 143,42% hingga nilainya mencapai USD 153,75 Juta. Beberapa produk lainnya pun mencatat kenaikan impor yang fantastis seperti impor *Ferrous Products* (HS 72039000) yang naik 92.520,62%, impor Pipa dan Pembuluh dari Baja *Stainless* (HS 73053190) yang naik 9.376,89%, impor Instalansi Pembantu untuk Ketel (HS 84049090) yang naik 2.822,65%, dan impor Kabel Telepon Bawah Laut (HS 85447010) yang naik 2.661,90% (Tabel 9).

Apabila dibandingkan dengan September tahun lalu, pencapaian impor di bulan September 2022 ini masih menunjukkan peningkatan sebesar 11,01%. Impor Bahan Baku/Penolong mengalami penguatan sebesar 23,21% YoY. Penguatan impor Bahan Baku/Penolong tersebut didukung oleh peningkatan hampir seluruh golongan barang, kecuali impor Bahan Baku untuk Industri (*Primary*) dan impor Makanan & Minuman (*Primary*) untuk Industri yang turun masing-masing sebesar 3,95% dan 0,76% YoY. Sementara itu, peningkatan tertinggi dialami oleh impor Bahan Bakar Motor yang naik 88,07% dan impor Bahan Bakar & Pelumas (*Primary*) yang naik 75,63% YoY.

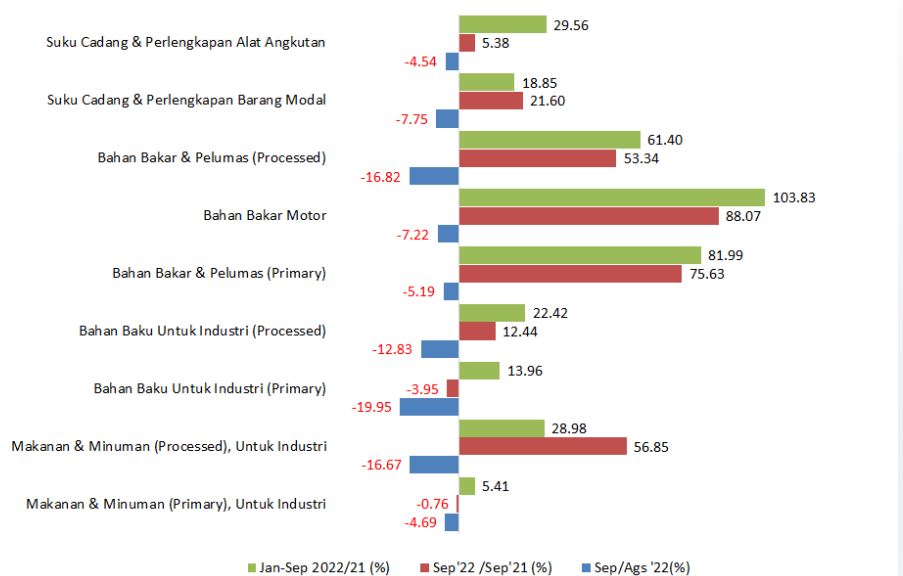
Selama Januari-September 2022, Impor Bahan Bakar Motor Mengalami Pertumbuhan Tertinggi di antara Komponen Lainnya

Impor periode Januari-September 2022 mencapai USD 179,49 Miliar, mengalami peningkatan signifikan sebesar 28,93% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut didorong oleh menguatnya permintaan impor Bahan Baku/Penolong yang naik 31,72%. Adapun pangsa impor Bahan Baku/Penolong sebesar 77,14% terhadap total impor selama Januari-September 2022 (Grafik 6).

Bahan Bakar Motor masuk ke dalam kategori Bahan Baku/Penolong di mana nilai impornya pada periode Januari-September 2022 mengalami pertumbuhan tertinggi, yaitu mencapai 103,83% YoY. Meningkatnya impor Bahan Bakar Motor tersebut juga mendorong kenaikan pangsa impornya menjadi 6,86% dari sebelumnya pada Januari-September 2021 yang hanya mencapai 4,34% (Grafik 6).

Selain itu, impor Bahan Baku untuk Industri (*Processed*) yang memiliki peran 35,09% terhadap total impor Januari-September 2022 juga meningkat signifikan sebesar 22,42% dibanding tahun sebelumnya. Di sisi lain, penguatan impor Bahan Baku/Penolong juga ditopang oleh impor Bahan Bakar & Pelumas (*Primary*), impor Bahan Bakar & Pelumas (*Processed*), dan impor Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan yang masing-masing naik signifikan sebesar 81,99%, 61,40%, dan 29,56% dibanding periode yang sama tahun 2021.

Grafik 6. Impor Bahan Baku/Penolong Menurut Kelompok Produk Periode September 2022



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Oktober 2022)

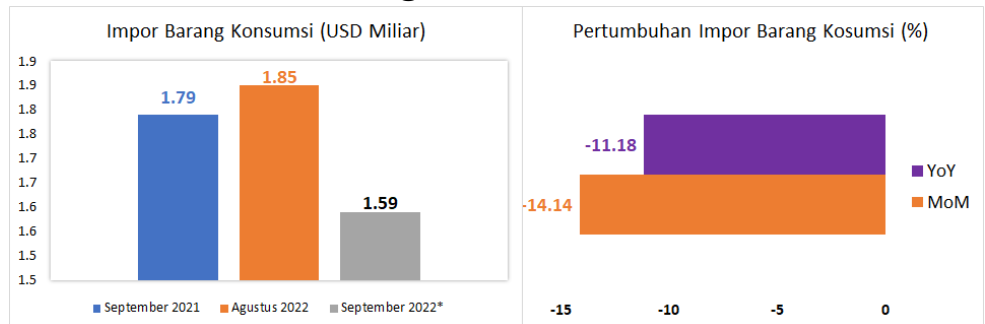
Ket: September 2022 Angka Sementara

Impor Barang Konsumsi Turun Signifikan di Bulan September 2022

Oleh: Gideon Wahyu Putra

Kinerja impor Barang Konsumsi di bulan September 2022 mengalami penurunan cukup signifikan sebesar 14,14% MoM dengan total nilai impor turun sebesar USD 0,26 Miliar dari USD 1,85 Miliar di bulan Agustus 2022, menjadi USD 1,59 Miliar di bulan September

Grafik 7. Nilai dan Pertumbuhan Impor Barang Konsumsi Agustus 2022



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag Oktober 2022)

*Ket: September 2022 Angka Sementara

2022 (Grafik 7). Penurunan ini juga terjadi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dimana impor Barang Konsumsi di bulan September 2021 tercatat sebesar USD 1,79 Miliar, turun USD 0,20 Miliar atau sebesar 11,18% YoY.

Di tengah kondisi pelemahan nilai impor barang konsumsi di bulan September 2022, terdapat dua kelompok produk yang mencatatkan pertumbuhan yaitu Alat Angkutan Bukan Untuk Industri dan Mobil Penumpang dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 16,91% dan 0,34% MoM (Tabel 10).

Tabel 10. Impor Indonesia Menurut Golongan Penggunaan Barang, September 2022

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (USD Juta)			Perubahan (%)		Pangsa (%)
		Sep 2021	Ags 2022	Sep 2022*	Sep'22 thd Sep'21 (YoY)	Sep'22 thd Ags'22 (MoM)	Thd Barang Konsumsi Sep '22
Barang Konsumsi		1,789.58	1,851.27	1,589.63	-11.17	-14.13	100.00
112	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Rumah Tangga	246.43	260.75	193.08	-21.65	-25.95	12.15
122	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Rumah Tangga	355.31	517.91	426.30	19.98	-17.69	26.82
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	44.78	96.45	75.08	67.66	-22.16	4.72
510	Mobil Penumpang	38.98	60.86	61.07	56.69	0.34	3.84
522	Alat Angkutan Bukan Untuk Industri	17.89	25.63	29.96	67.46	16.91	1.88
610	Barang Konsumsi Tahan Lama	159.58	201.72	167.93	5.24	-16.75	10.56
620	Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama	274.32	365.93	357.49	30.32	-2.31	22.49
630	Barang Konsumsi Tak Tahan Lama	634.80	282.30	257.35	-59.46	-8.84	16.19
700	Barang Yang Tak Diklasifikasikan	17.49	39.71	21.37	22.17	-46.20	1.34

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag Oktober 2022)

*Ket: September 2022 Angka Sementara

Sementara itu kelompok produk Barang Konsumsi dengan penurunan di bulan September 2022 adalah Barang yang Tak Diklasifikasikan yang turun 46,20% MoM. Jika dibandingkan dengan bulan September 2021, penurunan nilai impor yang signifikan terjadi pada kelompok produk Barang Konsumsi Tak Tahan Lama serta Makanan dan Minuman Belum Diolah untuk Rumah Tangga, dengan penurunan masing-masing sebesar 59,46% dan 21,65% YoY (Tabel 10).

Impor Kendaraan Berpenggerak Listrik Naik di Bulan September 2022

Meskipun secara umum terjadi penurunan impor barang konsumsi yang cukup dalam di bulan September 2022, namun permintaan produk kendaraan berpenggerak listrik mulai menunjukkan peningkatan. Beberapa produk kendaraan berpenggerak listrik seperti Sepeda Motor Listrik (HS 87116093), Mobil Sport/Station Wagon Berpenggerak Motor Listrik (HS 87038018), serta Sedan Berpenggerak Listrik (HS 87038097) menunjukkan pertumbuhan dengan nilai impor masing-masing sebesar 5.458,55%, 844,09%, dan 106,53% MoM, dan total pangsa dari ketiga produk tersebut mencapai 0,95%. Dari ketiga produk kendaraan listrik tersebut, impor Sepeda Motor Listrik memiliki nilai impor terbesar di bulan September 2022 yaitu USD 8,11 Juta (Tabel 11).

Sementara jika dibandingkan dengan bulan September 2021 (YoY), produk kendaraan berpenggerak listrik tersebut mengalami pertumbuhan nilai impor yang sangat signifikan dengan pertumbuhan Sepeda Motor Listrik (HS 87116093) naik 237.424,55%, Sedan Berpenggerak Listrik (HS 87038097) naik 28.648,33%, serta Mobil Sport/Station Wagon Berpenggerak Motor Listrik (HS 87038098) naik 887,22% (Tabel 11).

Tabel 11. Perubahan Impor Komoditi Barang Konsumsi Bulan September 2022 terhadap Agustus 2022

BEC/HS	Deskripsi	Nilai (USD Juta)			Selisih (USD Juta)		Perubahan (%)		Pangsa (%)
		September 2021	Agustus 2022	September 2022*	Sep'22 thd Sep'21	Sep'22 thd Ags'22	Sep'22 thd Sep'21 (YoY)	Sep'22 thd Ags'22 (MoM)	September 2022*
Barang Konsumsi		1,789.58	1,851.27	1,589.63	-199.96	-261.64	-11.17	-14.13	100.00
1 09071000	Cloves (whole fruit, cloves and stems), neither crushed nor ground	0.00	18.61	25.00	25.00	6.39	4,961,155.16	34.36	1.57
2 95030099	Toys not elsewhere classified in 9503	7.14	8.17	12.95	5.82	4.79	81.51	58.61	0.81
3 24022090	Cigarettes containing tobacco, other than beedies and clove cigarettes	1.44	6.49	11.91	10.48	5.43	728.38	83.71	0.75
4 30024200	Vaccines for veterinary medicine	6.53	7.78	9.78	3.25	2.00	49.74	25.77	0.62
5 03035420	Pacific mackerel (scomber japonicus), frozen	5.63	5.51	9.75	4.11	4.23	73.08	76.83	0.61
6 27101981	Aviation turbine fuel (jet fuel) having a flash point of 23°C or more	0.00	3.82	8.46	8.46	4.64	-	121.44	0.53
7 95062900	Water-skis, surf-boards and other water-sport equipment excluding sailboards	0.35	0.84	8.38	8.03	7.54	2,296.45	898.22	0.53
8 87116093	Motorcycles, other than pocket motorcycles; with electric motor for propulsion; not Compl	0.00	0.15	8.11	8.11	7.96	237,424.55	5,458.55	0.51
9 30043100	Medicaments containing hormones or other products of heading 2937, containing insulin	6.62	2.82	7.91	1.29	5.09	19.54	180.79	0.50
10 42029290	Cases and containers, other than toiletry bags and bowling bags, of sheeting of plastics	2.50	5.14	7.12	4.62	1.98	185.13	38.59	0.45
11 93063099	Cartridges for munition of war&parts thereof oth than for revolver&pistols/for riveting/cap	4.84	0.00	6.99	2.15	6.99	44.46	1,991,246.44	0.44
12 87038097	Sedan; with only electric motor for propulsion; not CKD	0.02	2.22	4.59	4.57	2.37	28,648.33	106.53	0.29
13 03061790	Shrimps and prawns other than giant tiger prawns, whiteleg shrimps, and giant river prawn	4.82	0.80	4.23	-0.59	3.42	-12.21	425.71	0.27
14 62052090	Men's or boys' shirts; of cotton; other than printed by traditional batik process or barong te	1.04	1.18	3.98	2.94	2.80	283.42	237.19	0.25
15 63042000	Bed nets specified in Subheading Note 1 to this Chapter	0.01	0.01	3.94	3.93	3.93	27,042.05	34,295.71	0.25
16 30049089	Medicaments for the treatment of cancer or other intractable diseases, other than containi	3.02	1.87	3.90	0.89	2.03	29.36	108.77	0.25
17 61091010	T-shirts, singlets and other vests, knitted or crocheted; of cotton; for men or boys	2.35	1.40	3.56	1.21	2.17	51.41	155.25	0.22
18 61091020	T-shirts, singlets and other vests, knitted or crocheted; of cotton; for women or girls	1.57	0.95	3.31	1.74	2.36	110.77	249.71	0.21
19 87038098	Station wagons & sports cars; with only electric motor for propulsion; not CKD	0.24	0.25	2.36	2.12	2.11	887.22	844.09	0.15
20 93020000	Revolvers and pistols, other than those of heading 9303 or 9304	0.34	0.06	2.19	1.84	2.13	534.10	3,702.70	0.14
	Lainnya	1,741.13	1,783.22	1,441.20	-299.93	-342.02	-17.23	-19.18	90.66

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag September 2022)

*Ket: September 2022 Angka Sementara

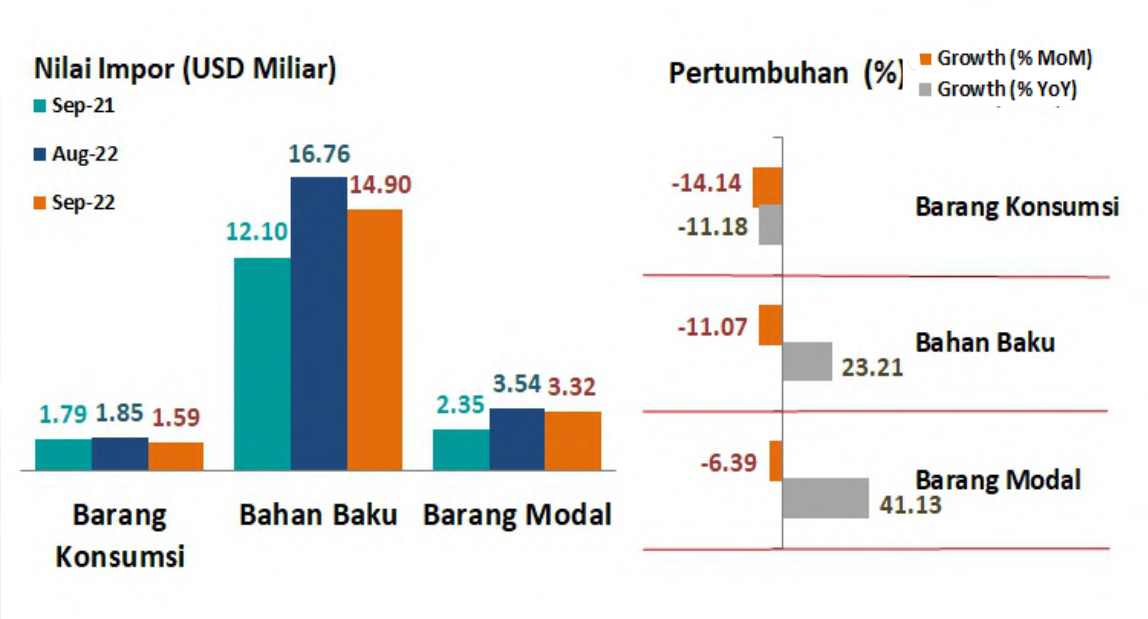


Impor Barang Modal Kecuali Alat Angkutan dan Golongan Alat Angkutan untuk Industri Turun, Sementara Golongan Mobil Penumpang Menunjukkan Kenaikan

Oleh: Farida Rahmawati

Kinerja impor Indonesia bulan September 2022 tercatat USD 19,81 Miliar, mengalami penurunan sebesar 10,58% dibandingkan bulan Agustus 2022 (MoM). Penurunan nilai impor periode September 2022 dipicu oleh turunnya impor non migas sebesar 11,21% MoM, sementara impor migas pada September 2022 menunjukkan penurunan sebesar 7,44% MoM. Penurunan impor pada September 2022 dipicu oleh turunnya impor seluruh golongan penggunaan barang. Penurunan terdalam dialami oleh impor Barang Konsumsi yang nilainya turun 14,13% MoM, diikuti oleh Bahan Baku/Penolong yang turun 11,07% MoM dan Barang Modal yang turun 6,39% MoM (Grafik 8). Impor golongan Barang Modal berkontribusi 16,74% terhadap total impor periode September 2022 dengan nilai mencapai USD 3,32 Miliar. Meskipun penurunannya paling kecil, namun penurunan impor Barang Modal perlu dicermati lebih lanjut agar produktivitas industri dalam negeri tidak menurun.

Grafik 8. Nilai dan Pertumbuhan Impor September 2022



Importasi Barang Modal didominasi oleh impor Barang Modal kecuali Alat Angkutan dengan pangsa 12,99%. Impor Barang Modal kecuali Alat Angkutan turun sebesar 6,75% MoM dan golongan Alat Angkutan untuk Industri mengalami penurunan 4,66% MoM. Sementara itu, impor Barang Modal golongan Mobil Penumpang masih menunjukkan kenaikan sebesar 0,34% MoM (Tabel 12). Kenaikan impor Mobil Penumpang pada September 2022 sejalan dengan data dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) di mana penjualan mobil di pasar domestik berada pada level pertumbuhan baik secara *wholesales* yang tumbuh 3,13% pada September 2022 maupun penjualan secara ritel yang naik 4,69% dibandingkan Agustus 2022 (MoM).

Adapun dibandingkan nilai impornya di bulan September tahun lalu, kinerja impor Barang Modal di bulan September 2022 masih mengalami kenaikan cukup signifikan sebesar 41,13% YoY. Penguatan ini terutama didorong oleh peningkatan impor golongan Alat Angkutan untuk Industri yang naik sebesar 149,76%. Sementara itu, impor golongan Barang Modal kecuali Alat Angkutan dan golongan Mobil Penumpang juga menunjukkan kenaikan masing-masing sebesar 33,06% dan 56,69% YoY (Tabel 12).

Tabel 12. Impor Kelompok Barang Modal Periode September 2022

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai Impor : USD Juta					Pertumbuhan (%)			Pangsa (%)	
		Sept 2021	Ag s 2022	Sept 2022*	Jan-Sep 2021	Jan-Sept 2022*	MoM	YoY	CtC	Sep 2022*	Jan-Sept 2022*
	T o t a l I m p o r	16,234.1	22,150.6	19,808.1	139,216.2	179,486.3	-10.58	22.01	28.93	100.00	100.00
	Barang Modal	2,349.1	3,541.5	3,315.3	19,999.3	26,432.4	-6.39	41.13	32.17	16.74	14.73
410	Barang Modal Kecuali Alat Angkutan	2,155.8	3,076.0	2,868.5	17,954.6	23,288.7	-6.75	33.06	29.71	14.48	12.99
510	Mobil Penumpang	39.0	60.9	61.1	288.9	439.0	0.34	56.69	51.97	0.31	0.24
521	Alat Angkutan Untuk Industri	154.4	404.6	385.7	1,755.9	2,704.8	-4.66	149.76	54.04	1.96	1.51

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Oktober 2022)

Ket: September 2022 Angka Sementara

Komoditas dengan kenaikan impor yang tinggi dibandingkan September 2021 antara lain *Radio Transmitters and Receiver Used for Interpretation at Multilingual Conferences* (HS 85176210) yang naik sangat signifikan sebesar 5.789,92% YoY; *Other Furnace Burners, Including Combination Burners* (HS 84162000) naik 2.417,23% YoY; *Dredgers* (HS 89051000) naik 964,94% YoY; *Intake Air Filters for Internal Combustion Engine* (HS 84213190) naik 912,25% YoY; serta *Ship's Derricks* (HS 84261990) yang naik 517,39% YoY. Kenaikan nilai impor barang modal secara tahunan ini salah satunya dikarenakan meningkatnya komponen impor mesin dari RRT, Korea Selatan, dan Swedia (Tabel 13).

Sementara itu, penurunan impor Barang Modal pada September 2022 dibandingkan bulan lalu didominasi oleh turunnya impor produk-produk Mesin dan Peralatan Mekanis serta Bagiannya (HS 84) serta Mesin dan Perlengkapan Elektrik serta Bagiannya (HS 85) (Tabel 13).

Komoditas Barang Modal yang mengalami penurunan impor terbesar diantaranya adalah *Other Processing Unit for Personal Computer (Exclude Portable Comp)* (HS 84715090) yang turun sebesar USD 115,5 Juta atau 70,18% MoM; *Railway or Tramway Maintenance or Service Vehicles* (HS 86040000) turun USD 75,7 Juta atau 99,32% (MoM); *Electrical Signalling, Safety or Traffic Control Equipment for Railways or Tramways* (HS 85301000) yang turun USD 34,1 Juta atau 78,90% MoM; *Other Machines for The Reception, Conversion & Transmission* (HS 85176900) yang turun USD 31,3 Juta atau 68,37% MoM; serta *Other Portable Receivers for Calling, Alerting or Paging* (HS 85176299) yang turun sebesar USD 19,8 Juta atau 63,40% MoM (Tabel 13).

Tabel 13. Penurunan Terbesar Impor Barang Modal pada September 2022

BEC/HS	Deskripsi	Nilai (USD Juta)			Selisih (USD Juta)		Perubahan (%)		Pangsa (%)
		September 2021	Agustus 2022	September 2022*	Y-on-Y	M-to-M	Y-on-Y	M-to-M	Sep-22
Barang Modal		2,349.2	3,541.5	3,315.3	966.1	-226.2	41.13	-6.39	16.74
1	84715090 Oth processing unit for personal	40.17	164.56	49.06	8.9	-115.5	22.15	-70.18	0.25
2	86040000 Railway/tramway maintenance/s	0.00	76.23	0.52	0.5	-75.7	0.00	-99.32	0.00
3	85301000 Electrical signaling, safety/traffic	0.07	43.16	9.11	9.0	-34.1	12130.35	-78.90	0.05
4	85176900 Other machines for the receptor	18.33	45.52	14.40	-3.9	-31.1	-21.46	-68.37	0.07
5	85176299 Other portable receivers for calli	11.28	31.28	11.45	0.2	-19.8	1.48	-63.40	0.06
6	87042386 Motor vhcl for transport of good	3.83	26.45	7.87	4.0	-18.6	105.56	-70.23	0.04
7	84213990 Filtering/purifying mach & aparal	15.97	35.75	21.33	5.4	-14.4	33.62	-40.32	0.11
8	85023920 Other generating sets other-pow	3.16	16.86	2.93	-0.2	-13.9	-7.36	-82.61	0.01
9	84264900 Ships' derrick&works trucks fitte	12.47	20.64	7.77	-4.7	-12.9	-37.74	-62.38	0.04
10	84552100 Hot/ combination hot&cold rollir	2.91	12.88	1.11	-1.8	-11.8	-61.77	-91.35	0.01
11	84021929 Boilers,includ hybrid boiler, stea	0.67	11.64	0.91	0.2	-10.7	36.27	-92.15	0.00
12	85043399 Other matching transformers, 16	0.23	13.42	2.75	2.5	-10.7	1083.11	-79.47	0.01
13	84289030 Mine wagon pusher, locomotive/	0.00	11.12	0.48	0.5	-10.6	645440.00	-95.64	0.00
14	85016400 Generator AC (altenators) of an c	0.65	11.28	0.76	0.1	-10.5	17.82	-93.23	0.00
15	87041018 Motor vehicles for transport of g	0.00	10.95	0.60	0.6	-10.3	0.00	-94.50	0.00
16	85044090 Static converters other than UPS,	23.35	30.18	20.69	-2.7	-9.5	-11.40	-31.45	0.10
17	84378059 Other machine used in the millin	0.77	9.39	0.10	-0.7	-9.3	-87.34	-98.97	0.00
18	84178000 Furnace & oven including inciner	37.41	9.26	0.00	-37.4	-9.3	-100.00	-100.00	-
19	84439100 Parts & acc of printing mach usec	22.02	23.27	14.09	-7.9	-9.2	-35.99	-39.45	0.07
20	84715010 Processing units for personal (inc	15.68	18.41	9.35	-6.3	-9.1	-40.36	-49.20	0.05
Lainnya		2,140.2	2,919.2	3,140.0	999.8	220.7	46.71	7.56	15.85
Total Impor		16,234.1	22,150.5	19,808.1	3,573.9	-2,342.5	22.01	-10.58	100.00

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Oktober 2022)

Ket: September 2022 Angka Sementara

Impor Barang Modal Masih Mencatatkan Peningkatan Selama Periode Januari-September 2022

Berdasarkan kinerja periode Januari-September tahun 2022, nilai impor seluruh golongan penggunaan barang berdasarkan kategori ekonomi (*Broad Economic Categories*) menunjukkan kenaikan. Impor Barang Modal tercatat naik sebesar 32,17% dibandingkan periode yang sama tahun 2021 (YoY).

Lebih lanjut, kinerja impor Barang Modal Kecuali Alat Angkutan secara kumulatif pada periode Januari-September 2022 menunjukkan kenaikan sebesar 29,71% YoY, begitu pula dengan Mobil Penumpang yang naik sebesar 51,97% YoY, dan impor Alat Angkutan untuk Industri naik sebesar 54,04% dibanding periode yang sama tahun 2021 YoY (Grafik 9). Selama periode Januari-September 2022, impor Barang Modal masih didominasi oleh impor Mesin dan Peralatan Mekanis serta Bagiannya (HS 84), Mesin dan Perlengkapan Elektrik serta Bagiannya (HS 85), serta Kendaraan dan Bagiannya (HS 87) dengan pangsa masing-masing sebesar 55,29%, 22,84%, dan 9,04% terhadap total impor Barang Modal. Sebagian besar komoditas Barang Modal dengan nilai impor terbesar menunjukkan kenaikan. Namun demikian, terdapat beberapa komoditas yang mengalami penurunan pada periode Januari-September 2022 antara lain Kereta Api, Trem, dan Bagiannya (turun 7,30% YoY); Piranti Lunak, Barang Digital dan Barang Kiriman (turun 64,84% YoY); serta Senjata dan Amunisi serta Bagiannya (turun 1,28% YoY) (Grafik 9).

Grafik 9. Komoditas Impor Barang Modal dengan Nilai Impor Terbesar Periode Januari-September 2022

		USD Juta	Pertumbuhan (YoY)	
84	Mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya	14,614.8	▲	32.17%
85	Mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya	6,038.0	▲	31.54%
87	Kendaraan dan bagiannya	2,398.5	▲	33.14%
90	Instrumen optik, fotografi, sinematografi, dan medis	1,773.3	▲	117.21%
89	Kapal, perahu, dan struktur terapung	558.4	▲	5.25%
86	Kereta api, trem, dan bagiannya	335.8	▼	-7.30%
94	Perabotan, lampu, dan alat penerangan	197.3	▲	45.94%
73	Barang dari besi dan baja	155.5	▲	11.27%
82	Perkakas dan peralatan dari logam tidak mulia	141.1	▲	15.85%
88	Kendaraan udara dan bagiannya	68.4	▲	25.07%
99	Piranti lunak, barang digital dan barang kiriman	66.2	▼	-64.84%
76	Aluminium dan barang daripadanya	20.3	▲	32.98%
83	Berbagai barang logam tidak mulia	19.9	▲	6.38%
71	Logam mulia dan perhiasan/permata	15.0	▲	58.23%
95	Mainan, permainan dan keperluan olahraga	14.9	▲	14.37%
91	Jam dan arloji serta bagiannya	8.8	▲	89.25%
93	Senjata dan amunisi serta bagiannya	2.8	▼	-1.28%
96	Berbagai barang buatan pabrik	2.0	▲	15,354.15%
98	Ketentuan khusus untuk industri alat transportasi	1.3	▲	9.71%

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Oktober 2022)

Ket: September 2022 Angka Sementara

Apabila dilihat berdasarkan komoditas HS 8 digit, penguatan impor Barang Modal periode Januari-September 2022 didorong oleh kenaikan impor terbesar pada *Other Processing Unit for Personal Computer (Exclude Portable Comp)* (HS 84715090) yang naik 323,73% YoY; *Motor Vehicles for The Transport of Goods* (HS 87041037) naik 244,92% YoY; *Other Machinery Not Electrically Operated* (HS 84198920) naik 213,17% YoY; serta *Bulldozers and Angledozer*s (HS 84291100) yang naik 162,54% dibanding periode yang sama tahun 2021 (YoY).



KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

COMMODITY REVIEW

EKSPOR & IMPOR

Halaman 26-42



Serat Sabut Kelapa, Potensi Ekspor Agroindustri Nasional

Oleh: Septika Tri Ardiyanti

Secara tradisional Serat Sabut Kelapa biasanya dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan alat-alat rumah tangga seperti sapu, keset, tali rami dan sebagainya. Namun dengan perkembangan teknologi, sabut kelapa dapat diolah menjadi beragam produk jadi dan setengah jadi yang memiliki nilai jual tinggi. Produk tersebut antara lain: Serat Sabut (*Cocofibre*), Serbuk Sabut (*Cocopeat*), Serbuk Sabut Padat (*Cocopeatbrick*), *Cocomesh*, *Cocopot*, *Cocosheet*, *Coco Fiber Board* (CFB) dan *Cococoir*. Produk-produk tersebut kemudian dapat digunakan sebagai bahan baku berbagai sektor industri antara lain industri karpet, *dashboard* kendaraan, kasur, bantal, *hardboard*, kertas, tekstil dan sebagainya (Indahyani, 2011). Selain sebagai bahan baku industri, turunan Serat Sabut Kelapa juga dimanfaatkan penggunaannya sebagai media tanam pertanian organik. Permintaan dunia akan produk yang berkelanjutan (*sustainable*) saat ini yang semakin meningkat, dapat menjadi peluang pasar bagi produk-produk berbasis Serat Sabut Kelapa. Sebagai negara produsen kelapa terbesar dunia, Indonesia seharusnya memiliki potensi produksi dan ekspor produk turunan kelapa seperti *Cocofibre*, *Cocopeat* dan *Cococoir*. Namun demikian, selama ini, produksi kelapa di Indonesia sebagian besar diolah menjadi kopra untuk bahan dasar minyak kelapa dan sebagai bahan makanan.

Sebagai minyak goreng, minyak kelapa posisinya cenderung melemah dan bersaing ketat di pasar global dengan minyak nabati lainnya seperti kedelai, jagung dan *canola oil*. Sedangkan, di dalam negeri penggunaan minyak kelapa relatif terbatas dan bersaing dengan minyak sawit yang memiliki harga relatif lebih murah. Dengan kondisi tersebut, maka perlu dilakukan langkah diversifikasi produk untuk semakin meningkatkan nilai keekonomian kelapa, salah satunya melalui pengembangan produksi dan peningkatan ekspor produk turunan sabut kelapa.

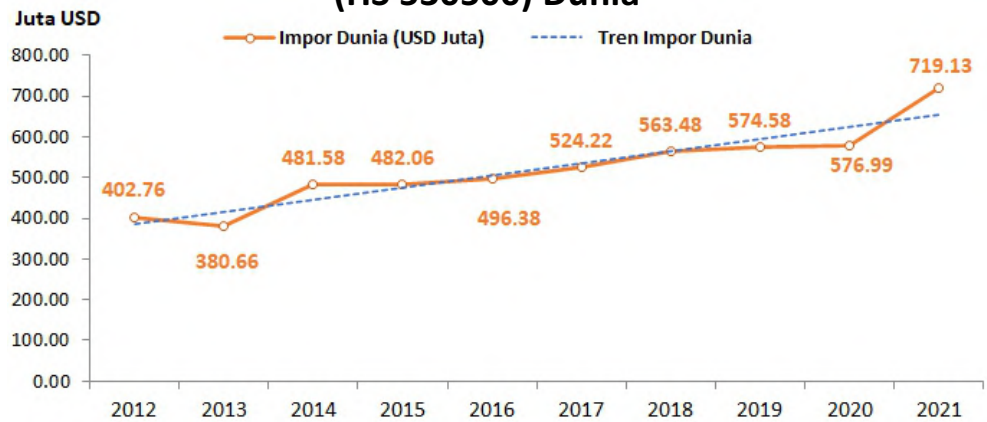


Coconut Oil

Sumber: Google Image

Impor dunia untuk produk Serat Sabut Kelapa selama 10 tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan mencapai 5,95% per tahun. Secara rata-rata, dunia mengimpor Serat Sabut Kelapa sebesar USD 520,18 Juta tiap tahunnya. Namun demikian, pada tahun 2021, impor Serat Sabut Kelapa dunia mengalami kenaikan signifikan sebesar 24,63% YoY, dari USD 576,99 Juta pada 2020 menjadi USD 719,13 Juta. Capaian tersebut menjadi rekor impor tertinggi dalam satu dekade terakhir (Grafik 10). Republik Rakyat Tiongkok (RRT), Amerika Serikat (AS) dan Inggris menjadi importir utama dunia dengan pangsa kumulatif mencapai 55,66% dari total impor Serat Sabut Kelapa dunia di tahun 2021. Selain ketiga negara tersebut, beberapa negara importir lainnya juga mengalami peningkatan impor signifikan pada 2021. Di antara 15 negara importir utama, Australia, Jerman dan Belgia, menjadi negara dengan kenaikan impor tertinggi (Tabel 14).

Grafik 10. Impor Produk Serat Sabut Kelapa (HS 530500) Dunia



Sumber: ITC, Trademap (diolah Puska KEIPP BKPerdag, Oktober 2022)

Tabel 14. Importir Produk Serat Sabut Kelapa Dunia (HS 530500)

No	NEGARA	Nilai Ekspor: Juta USD					Perubahan (%)	Trend (%)	Pangsa (%)
		2017	2018	2019	2020	2021	2021/20	2017-2021	2021
	Dunia	524.22	563.48	574.58	576.99	719.13	24.63	6.78	100.00
1	China	240.44	232.98	227.67	206.66	245.43	18.76	-0.78	34.13
2	United States of America	49.54	48.92	52.26	68.41	92.23	34.81	17.10	12.82
3	United Kingdom	32.46	35.54	37.29	44.87	62.65	39.63	16.75	8.71
4	Spain	31.69	35.07	27.59	25.78	31.34	21.55	-3.25	4.36
5	Philippines	0.00	14.48	20.13	20.24	29.84	47.45	-	4.15
6	Netherlands	6.31	15.28	13.75	20.18	25.58	26.76	36.04	3.56
7	Mexico	24.99	27.90	37.37	31.47	22.87	-27.33	-0.57	3.18
8	Japan	18.13	20.12	16.52	17.14	16.17	-5.62	-3.81	2.25
9	Canada	7.54	8.38	10.54	10.40	15.16	45.72	17.52	2.11
10	Germany	7.93	7.22	8.62	8.70	14.70	69.07	15.28	2.04
11	Morocco	8.98	10.03	10.83	11.48	12.55	9.37	8.39	1.75
12	Belgium	4.21	5.11	5.40	7.30	10.88	49.07	25.28	1.51
13	Portugal	8.25	6.28	5.72	6.65	8.52	28.06	1.23	1.18
14	Australia	3.32	3.26	4.30	4.55	7.94	74.57	23.09	1.10
15	India	6.32	6.06	5.88	6.28	7.17	14.18	2.93	1.00
	Subtotal	450.09	476.62	483.86	490.10	603.02	23.04	3.68	83.85
	Negara Lainnya	74.14	86.86	90.72	86.90	116.11	33.62	10.62	16.15

Sumber: ITC, Trademap (diolah Puska EIPP BKPerdag, Oktober 2022)

Sementara di sisi *supply*, eksportir terbesar dunia untuk produk Serat Sabut Kelapa adalah India dan Sri Lanka. Kedua negara tersebut mengekspor produk Serat Sabut Kelapa masing-masing senilai USD 436,34 Juta (pangsa 45,43%) dan USD 230,19 Juta (pangsa 23,97%) di tahun 2021. Negara lainnya dengan ekspor Serat Sabut Kelapa yang juga cukup besar antara lain Kenya, Brazil, Filipina, Ekuador, dan Vietnam dengan pangsa masing-masing sebesar 5,14%, 4,98%, 4,42% dan 3,73%. Sedangkan ekspor Indonesia berada di peringkat ke-11 dengan pangsa sebesar 1,05% dari total ekspor Serat Sabut Kelapa global. Meskipun secara pangsa ekspor Indonesia masih relatif kecil, namun tren dan pertumbuhan tahunannya menunjukkan kinerja yang positif.

Selama lima tahun terakhir (2017-2021), ekspor Serat Sabut Kelapa Indonesia mengalami kenaikan rata-rata sebesar 2,06% per tahun. Sementara pertumbuhan tahunan pada tahun 2021 juga meningkat sebesar 8,73% dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya (Tabel 15). Apabila dilihat dari segi tren pertumbuhan, maka Indonesia mencatatkan performa yang jauh lebih baik dibandingkan dengan negara eksportir utama sekaligus kompetitor seperti Vietnam, Thailand, Belanda dan Tanzania yang justru mengalami penurunan ekspor di tahun 2021. Pertumbuhan ekspor yang positif tersebut dapat menjadi indikator bahwa potensi Indonesia masih dapat terus dioptimalkan dan Indonesia berpeluang untuk meningkatkan pangsa pasar global dengan merebut pangsa negara-negara pesaing yang justru mengalami penurunan performa ekspor.

Tabel 15. Importir Produk Serat Sabut Kelapa Dunia (HS 530500)

No	NEGARA	Nilai Ekspor: Juta USD					Perubahan (%)	Trend (%)	Pangsa (%)
		2017	2018	2019	2020	2021	2021/20	2017-2021	2021
	Dunia	558.40	594.37	688.80	765.35	960.50	25.50	14.31	100.00
1	India	248.19	253.40	271.43	321.68	436.34	35.64	14.65	45.43
2	Sri Lanka	143.95	0.00	160.65	190.17	230.19	21.05	-	23.97
3	Kenya	26.01	26.47	23.81	28.73	49.32	71.70	14.59	5.14
4	Brazil	31.79	40.07	43.66	37.60	47.84	27.23	7.82	4.98
5	Philippines	0.00	40.47	31.75	38.27	42.43	10.87	-	4.42
6	Ecuador	22.52	19.96	28.02	32.73	35.83	9.45	15.29	3.73
7	Viet Nam	23.81	33.02	26.17	22.27	20.68	-7.14	-6.54	2.15
8	Thailand	13.28	15.99	17.07	13.86	12.45	-10.11	-2.69	1.30
9	Netherlands	5.75	9.39	11.02	16.33	11.67	-28.55	21.76	1.21
10	Tanzania, United Republic of	3.87	9.06	19.00	14.99	10.99	-26.72	29.59	1.14
11	Indonesia	8.22	11.25	12.29	9.24	10.05	8.73	2.06	1.05
12	Spain	4.33	4.79	5.19	6.93	9.83	41.92	22.23	1.02
13	Belgium	1.40	1.93	3.55	7.24	8.29	14.48	62.93	0.86
14	Madagascar	6.25	6.15	6.12	6.22	7.08	13.79	2.64	0.74
15	Malaysia	3.22	4.55	4.34	1.84	4.37	137.28	-2.92	0.45
	Subtotal	542.59	476.52	664.06	748.08	937.34	25.30	16.70	97.59
	Negara Lainnya	15.81	117.85	24.74	17.26	23.15	34.13	-10.93	2.41

Sumber: ITC, Trademap (diolah Puska EIPP BKPerdag, Oktober 2022)

Pada tahun 2021, Indonesia melakukan ekspor produk Serat Sabut Kelapa (HS 5305) senilai USD 10,05 Juta. Ekspor tersebut didominasi oleh ekspor *Coir Coconut Fibres* (HS 53050022) dengan pangsa 74,66% dan ekspor *Coconut Fiber Raw* (HS 53050021) dengan pangsa 13,61%. Ekspor *Coir Coconut Fibres* dan *Coconut Fiber Raw* Indonesia mencapai USD 7,50 Juta dan USD 1,37 Juta di tahun 2021. Meskipun pada tahun 2021 ekspor Serat Sabut Kelapa mengalami peningkatan, namun pada 2022 nilai ekspornya mengalami penurunan. Pada Januari-Agustus 2022, ekspor Serat Sabut Kelapa Indonesia baru mencapai USD 4,75 Juta, turun 26,45% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Berdasarkan jenis produknya, ekspor *Coconut Fiber Raw* mengalami penurunan ekspor yang lebih dalam dibandingkan dengan ekspor *Coconut Fiber Raw* (Tabel 16).

Tabel 16. Ekspor Serat Sabut Kelapa Indonesia Berdasarkan HS 8 Digit

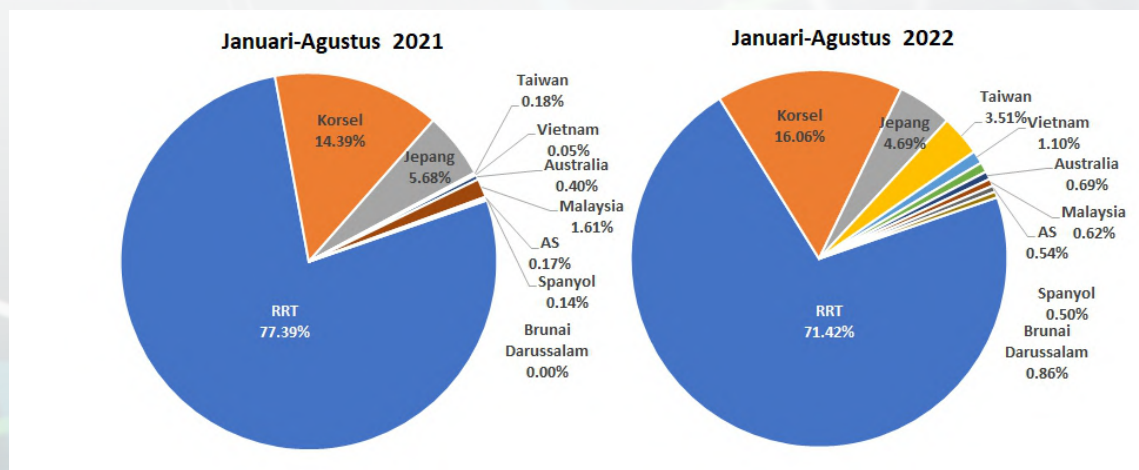
HS	URAIAN	NILAI : USD Juta					Perub. % 2022/21	Trend (%) 2017-2021	Pangsa (%) 2021
		2017	2020	2021	JANUARI - AGUSTUS				
					2021	2022			
	Total Ekspor	8.22	9.24	10.05	6.46	4.75	-26.45	2.07	100.00
53050022	Coconut fibres(coir) and abaca fibres, other coconut fibres	6.27	6.09	7.50	4.86	3.73	-23.13	1.24	74.66
53050021	Coconut fibres(coir) and abaca fibres , coconut fibres, raw	1.41	1.76	1.37	0.97	0.46	-52.19	-0.12	13.61
	Lainnya	0.53	1.38	1.18	0.63	0.55	-12.36	13.77	11.73

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Oktober 2022)

Ket: Januari-Agustus 2022 Angka Realisasi

Ekspor produk Serat Sabut Kelapa Indonesia pada Januari-Agustus 2022 sebagian besar ditujukan ke Negara RRT dengan nilai ekspor mencapai USD 4,75 Juta pada tahun 2021. Ekspor tersebut berkontribusi terhadap 71,42% total ekspor Serat Sabut Kelapa Indonesia ke dunia. Meskipun RRT merupakan pasar tujuan yang dominan, namun ekspor produk HS 530500 Indonesia ke RRT menunjukkan penurunan sebesar 32,29%, lebih tinggi dibandingkan penurunan ekspor Indonesia ke dunia yang mencapai 26,45%. Akibatnya, ekspor Serat Sabut Kelapa yang ditujukan ke pasar RRT mengalami penurunan pangsa menjadi 71,42% dari periode yang sama tahun lalu sebesar 77,39% (Grafik 11).

Grafik 11. Negara Tujuan Ekspor Produk Serat Sabut Kelapa (HS 530500) Indonesia



Sumber: BPS (diolah Puska KEIPP BKPerdag, Oktober 2022)

Ket: Januari-Agustus 2022 Angka Realisasi

Selain pasar RRT, negara tujuan ekspor produk Serat Sabut Kelapa juga ditujukan ke pasar Korea Selatan, Jepang dan Taiwan. Ketiga negara tersebut berturut-turut berada di peringkat ke-2, ke-3 dan ke-4 dengan pangsa masing-masing sebesar 16,06%, 4,69% dan 3,51%. Sama halnya dengan pasar RRT, ekspor Indonesia ke Korea Selatan dan Jepang pada Januari-Agustus 2022 juga mengalami penurunan. Sementara itu, ekspor ke Taiwan justru tumbuh signifikan sebesar 1.364,63% YoY dari USD 11,25 Juta menjadi USD 164,84 Juta.

Selain Taiwan, ekspor ke Vietnam dan Brunei Darussalam juga menguat meskipun secara pangsa pasar masih relatif kecil. Hal ini menunjukkan telah terjadi diversifikasi negara tujuan ekspor serta sabut kelapa Indonesia. Upaya-upaya diversifikasi pasar ini harus terus dilakukan dalam rangka perluasan dan penjangkauan potensi pasar baru. Dengan diversifikasi ini, diharapkan dalam jangka panjang performa ekspor Serat Sabut Kelapa Indonesia dapat kembali tumbuh positif sehingga mendukung peningkatan ekspor khususnya sektor agroindustri.



Coco Fiber Board

Sumber: Alibaba



Cocopot

Sumber: Rumah Sabut



Cocomesh

Sumber: Shopee



Coco peat brick

Sumber: Planet Coco



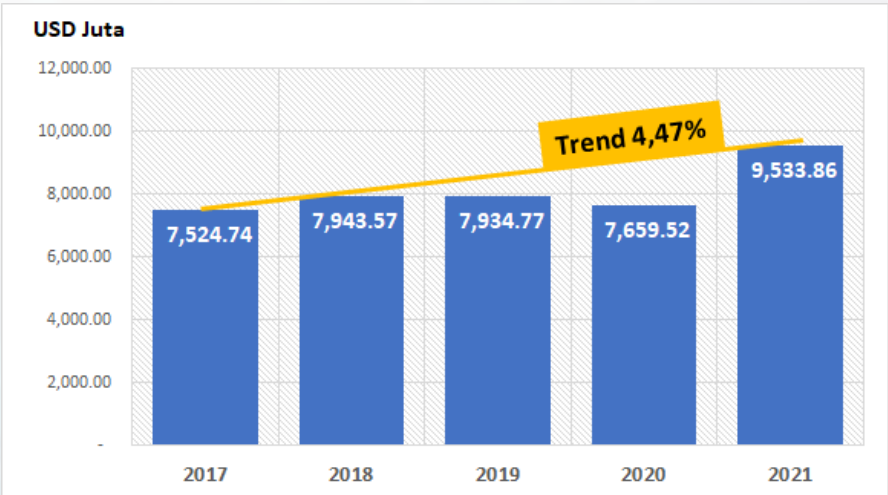
Menilik Potensi Ekspor Bangunan Prefabrikasi Indonesia

Oleh: Choirin Nisaa'

Sejalan dengan naiknya populasi dunia, industri bangunan dan konstruksi dituntut untuk mengembangkan pendekatan konstruksi alternatif. Naiknya populasi global meningkatkan permintaan untuk rumah tinggal, yang pada akhirnya menciptakan ruang untuk pertumbuhan industri bangunan prefabrikasi. Berkembangnya bangunan prefabrikasi didorong oleh berbagai faktor seperti naiknya harga bahan baku bangunan, faktor kecepatan, tuntutan efisiensi biaya, dan isu lingkungan. Bangunan prefabrikasi adalah metode konstruksi yang menggunakan komponen, seperti dinding, atap, dan lantai, yang diproduksi di pabrik atau gudang di luar lokasi konstruksi. Bahan bangunan prefabrikasi ini dapat dirakit seluruhnya atau sebagian di pabrik, kemudian dipindahkan ke lokasi. Bangunan prefabrikasi biasanya digunakan sebagai akomodasi pekerja, fasilitas konstruksi sementara, pusat evakuasi, ruang kantor, dan kamp medis.

Di tengah krisis COVID-19, pasar global Bangunan Prefabrikasi mencapai USD 106,1 Miliar pada tahun 2020 dan diproyeksi meningkat hingga USD 153,7 Miliar pada tahun 2026, atau tumbuh rata-rata 6,4% per tahunnya (Global News Wire, 2022). Permintaan dunia terhadap Bangunan Prefabrikasi (HS 9406) selama lima tahun terakhir juga menguat dengan pertumbuhan rata-rata 4,47% pertahun. Pada tahun 2021, permintaan dunia terhadap produk ini mencapai USD 9,53 Miliar atau tumbuh 24,47% YoY (Grafik 12). Permintaan dunia yang diprediksi terus tumbuh positif tersebut harus dapat dimanfaatkan Indonesia untuk mendorong ekspor produk Bangunan Prefabrikasi buatannya.

Grafik 12. Permintaan Dunia terhadap Bangunan Prefabrikasi (HS 9406)

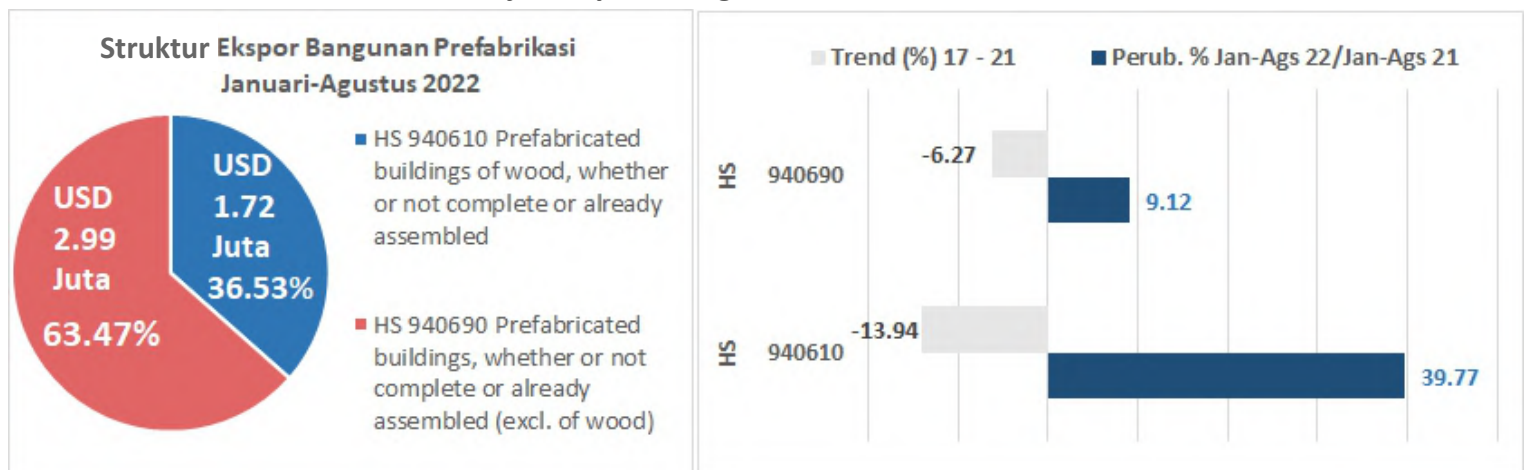


Sumber: ITC, Trademap (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2022)

Kinerja Ekspor Bangunan Prefabrikasi Indonesia Mulai Pulih pada Januari-Agustus 2022

Nilai ekspor Bangunan Prefabrikasi (HS 9406) Indonesia selama pandemi tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan signifikan dibandingkan ekspor pada kondisi prapandemi tahun 2019. Pelemahan nilai ekspor Bangunan Prefabrikasi pada tahun 2020 mencapai -22,96% YoY dan berlanjut pada tahun 2021 dengan nilai penurunan sebesar 26,94% YoY. Namun demikian pada periode Januari-Agustus 2022, ekspor Bangunan Prefabrikasi Indonesia mulai menunjukkan pemulihan dengan nilai mencapai USD 4,71 Juta atau tumbuh 18,62% dibandingkan periode yang sama tahun 2021.

Grafik 13. Kinerja Ekspor Bangunan Prefabrikasi Indonesia



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2022)

Ket: Jan-Ags 2022 Angka Realisasi

Struktur ekspor Bangunan Prefabrikasi (HS 9406) Indonesia terdiri atas Bangunan Prefabrikasi dari Kayu (HS 940610) dengan pangsa 36,53% dan Bangunan Prefabrikasi dari Bukan Kayu (HS 940690) dengan pangsa 63,47%. Selama lima tahun terakhir, baik Bangunan Prefabrikasi dari Kayu (HS 940610) maupun yang bukan dari kayu (HS 940690) mengalami tren penurunan masing-masing sebesar 13,94% dan 6,27% pertahunnya.

Namun demikian pada periode Januari-Agustus 2022, ekspor kedua produk menunjukkan peningkatan signifikan. Pada periode ini, ekspor Bangunan Prefabrikasi dari Kayu (HS 940610) mencapai USD 1,72 Juta atau tumbuh 9,12%, sedangkan ekspor Bangunan Prefabrikasi dari Bukan Kayu (HS 940690) mencapai USD 2,99 Juta atau tumbuh 39,77% dibandingkan periode yang sama tahun 2021 (Grafik 13). Hal ini merupakan indikasi positif pulihnya permintaan dunia terhadap Bangunan Prefabrikasi asal Indonesia.



Bangunan Prefabrikasi Non Kayu

Sumber: blkp.co.id

Negara tujuan utama ekspor Bangunan Prefabrikasi Indonesia pada Januari-Agustus 2022 diantaranya yaitu Malaysia, Singapura, Uni Emirat Arab, Australia, dan Kamboja. Kelima negara tersebut mewakili 47,97% total ekspor Bangunan Prefabrikasi Indonesia. Pada periode ini, ekspor Bangunan Prefabrikasi ke beberapa negara menunjukkan peningkatan signifikan diantaranya ekspor ke Fiji yang naik 58.134,06%, ekspor ke Malaysia naik 651,34%, ekspor ke RRT meningkat 370,41%, dan ekspor ke Australia naik 270,11%

dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Selain itu, pada Januari-Agustus 2022, Indonesia kembali melakukan ekspor Bangunan Prefabrikasi ke Myanmar setelah lebih dari 5 tahun absen, dengan nilai ekspor mencapai USD 0,19 Juta (Tabel 17).

Tabel 17. Negara Tujuan Ekspor Utama Bangunan Prefabrikasi Indonesia

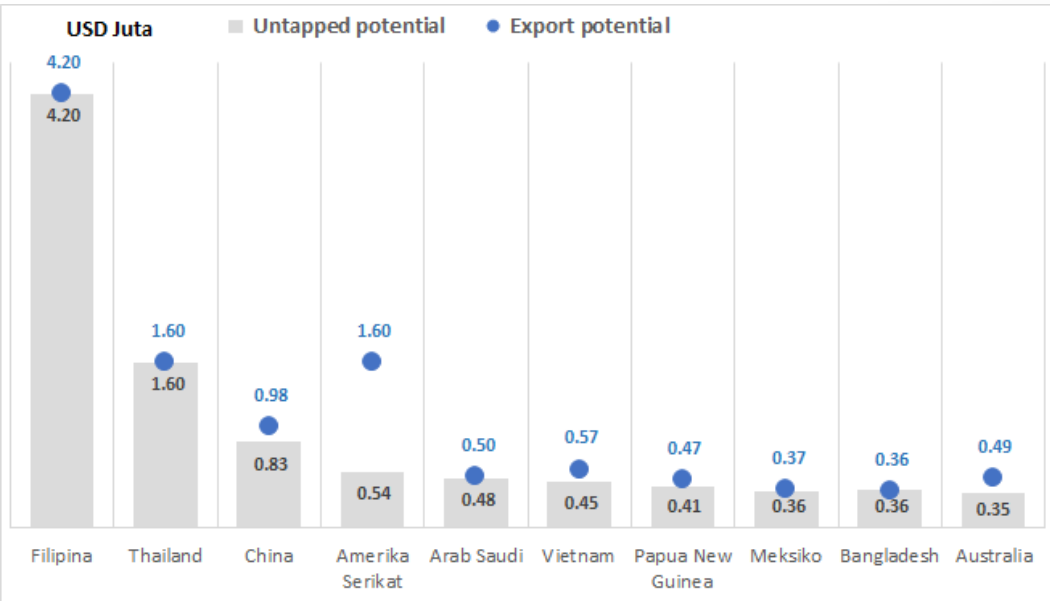
NO	NEGARA	NILAI : USD JUTA					Perubahan % 22/21	Trend (%) 17 - 21	Pangsa % Jan-Ags 22
		2017	2020	2021	JANUARI - AGUSTUS				
					2021	2022 ↓			
	TOTAL EKSPOR HS 9406	11.37	9.46	6.91	3.97	4.71	18.62	-9.20	100.00
1	MALAYSIA	0.29	0.15	0.90	0.08	0.63	651.34	8.18	13.39
2	SINGAPURA	6.84	6.63	2.54	1.92	0.62	-67.60	6.89	13.23
3	UNI EMIRAT ARAB	0.05	0.00	0.01	-	0.37	0.00	-42.97	7.75
4	AUSTRALIA	0.21	0.10	0.36	0.09	0.33	270.11	5.62	6.98
5	KAMBOJA	-	0.00	0.09	-	0.31	0.00	0.00	6.62
6	REP.RAKYAT CINA	0.12	0.00	0.06	0.06	0.28	370.41	-49.16	6.02
7	MYANMAR	-	-	-	-	0.19	0.00	0.00	4.05
8	SWEDIA	0.05	0.17	0.35	0.18	0.19	3.34	61.19	4.03
9	FIJI	0.00	-	0.00	0.00	0.19	58134.06	0.00	4.02
10	THAILAND	0.01	-	0.00	-	0.16	0.00	0.00	3.30
	LAINNYA	3.80	2.39	2.58	1.63	1.44	-11.52	-16.91	30.61

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Oktober 2022) Ket: Januari-Agustus 2022 Angka Realisasi

Menurut perhitungan Trademap dalam *export potential map*, potensi ekspor Bangunan Prefabrikasi Indonesia mencapai USD 23,00 Juta dengan potensi yang belum dimanfaatkan (*untapped potential*) senilai USD 16,00 Juta. Negara dengan *untapped potential* tertinggi adalah Filipina dengan potensi senilai USD 4,20 Juta. Diikuti oleh pasar Thailand dengan nilai *untapped potential* sebesar USD 1,60 Juta, RRT sebesar USD 0,83

Juta, Amerika Serikat senilai USD 0,54 Juta, dan Arab Saudi sebesar USD 0,48 Juta (Grafik 14). Indonesia dapat memanfaatkan negara dengan *untapped potential* tinggi sebagai tujuan diversifikasi dan intensifikasi ekspor Bangunan Prefabrikasi-nya.

Grafik 14. Negara Potensial Tujuan Ekspor Bangunan Prefabrikasi Indonesia



Sumber: Export Potential Map, ITC Trademap (diolah Puska EIPP BKPerdag, Oktober 2022)

Bangunan Prefabrikasi Hijau dan Desain Interior Bangunan Prefabrikasi Menjadi Salah Satu Tren yang Diprediksi akan Berkembang pada Industri Konstruksi

Transformasi di sektor konstruksi diperkirakan akan terus berkembang, termasuk segmen bangunan prefabrikasi. Beberapa tren yang diprediksi muncul pada segmen Bangunan Prefabrikasi diantaranya yaitu:

1. Bangunan Prefabrikasi Hijau

Bangunan Prefabrikasi Hijau adalah simbol yang paling penting dalam industrialisasi dan modernisasi bangunan. Saat ini, konsumen memberikan perhatian lebih pada perkembangan sistem bangunan hijau yang didasarkan pada sistem struktur komposit, struktur baja/ plastik, dan struktur kayu. Kedepannya, seluruh tahapan dalam sistem prefabrikasi bangunan mulai dari desain, produksi, transportasi, konstruksi, dan penggunaan

bangunan diharapkan menjadi lebih *sustainable* dengan seminimal mungkin emisi, penerapan konsep efisiensi energi, dan tetap mengedepankan keamanan sistem bangunan.



Green Prefabricated Building

Sumber: Blue Future Partners

2. Desain Interior Bangunan Prefabrikasi

Bangunan Prefabrikasi tidak hanya mencakup struktur utama, namun juga desain interior bangunan. Kedepannya, diprediksi akan terjadi integrasi struktur utama bangunan prefabrikasi dan desain interiornya. Struktur utama lebih mengedepankan kualitas keawetan, kekokohan, dan keamanan. Sedangkan pada desain interior, akan lebih berfokus pada fleksibilitas dan kemudahan untuk renovasi.



Prefabricated Interior

Sumber: idesignarch



Menggarap Potensi Ekspor Produk Olahan Ikan Indonesia

Oleh: Sefiani Rayadiani

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas lautan 5,8 juta km². Dengan luas wilayah lautan yang ada, Indonesia memiliki sumber daya yang melimpah untuk menyuplai produk perikanan bergizi yang sangat diperlukan masyarakat global. Sayangnya, dengan kondisi yang luar biasa ini, potensi tersebut belum tergali dan dimanfaatkan secara optimal, khususnya untuk ekspor produk Olahan Ikan. Pada tahun 2021 Indonesia menempati urutan keempat sebagai eksportir produk Olahan Ikan dunia dengan nilai ekspor sebesar USD 1,56 Miliar atau setara dengan pangsa 4,29% ekspor produk Olahan Ikan secara global. Ekspor produk Olahan Ikan Indonesia ini masih kalah jika dibandingkan dengan ekspor negara tetangga yang memiliki wilayah teritori perairan yang lebih sempit, seperti Republik Rakyat Tiongkok (RRT) dengan nilai ekspor sebesar 10,23 Miliar (28,16%), Thailand sebesar USD 3,46 Miliar (9,52%), dan Vietnam sebesar USD 2,42 Miliar (6,67%) (Tabel 18).

Tabel 18. Ekspor Produk Olahan dari Ikan Berdasarkan Negara Eksportir Utama 2017-2021 (USD Miliar)

No.	Negara Eksportir	Nilai Ekspor (Miliar USD)					Perubahan (%)	Trend (%)	Pangsa (%)
		2017	2018	2019	2020	2021	2021/20	2017-21	2021
	Ekspor Produk Olahan Ikan Dunia	29.51	32.75	31.53	32.78	36.32	10.79	4.25	100.00
1	Republik Rakyat Tiongkok	7.28	8.41	7.61	7.77	10.23	31.57	6.18	28.16
2	Thailand	3.74	3.88	3.78	3.90	3.46	-11.28	-1.48	9.52
3	Viet Nam	2.17	2.24	2.23	2.52	2.42	-4.02	3.39	6.67
4	Indonesia	0.93	1.16	1.22	1.31	1.56	18.76	12.17	4.29
5	Spanyol	1.06	1.19	1.14	1.32	1.38	4.46	6.45	3.79
6	Ekuador	1.20	1.27	1.21	1.21	1.33	9.82	1.50	3.66
7	Belanda	0.94	1.02	0.99	1.11	1.26	13.89	6.92	3.47
8	Jerman	0.81	0.91	0.85	0.92	0.93	1.21	2.77	2.56
9	Maroko	0.77	0.86	0.88	0.92	0.88	-4.66	3.32	2.42
10	Denmark	0.92	0.93	0.91	0.88	0.87	-1.81	-1.64	2.38
11	Peru	0.57	0.73	0.78	0.65	0.78	20.55	5.40	2.16
12	Kanada	0.54	0.50	0.50	0.47	0.78	65.32	6.97	2.14
13	Polandia	0.55	0.66	0.65	0.71	0.76	7.96	7.30	2.10
14	India	0.43	0.44	0.47	0.60	0.72	20.53	14.29	1.98
15	Jepang	0.61	0.72	0.68	0.60	0.62	3.01	-1.29	1.71
	Subtotal 15 Negara	22.52	24.92	23.90	24.89	27.98	12.41	4.42	77.04
	Negara Lainnya	6.99	7.83	7.63	7.89	8.34	5.70	3.67	22.96

Sumber: ITC UN COMTRADE
(diolah Puska EIPP BKPerdag, Oktober 2022)

Keterangan:
Pengelompokan Produk Olahan Ikan mengacu pada
pengelompokan ITC Export Potential Map berdasarkan HS 6 digit.

Kinerja Ekspor Produk Olahan Ikan Indonesia Naik Tipis di Periode Januari-Agustus 2022

Secara kumulatif periode Januari-Agustus 2022, nilai ekspor produk Olahan Ikan mencapai USD 1,02 Miliar atau naik tipis 4,00% dibanding periode yang sama tahun 2021. Adapun ekspor produk Olahan Ikan hingga Agustus ini telah mencapai 65,44% dari capaian tahun 2021 dan memiliki kontribusi sebesar 0,55% terhadap ekspor non migas Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa sektor kelautan dan perikanan dapat menjadi pengungkit ekonomi sekaligus peluang di tengah masa pemulihan akibat pandemi Covid-19, memanasnya geopolitik Rusia-Ukraina dan tekanan inflasi global.

Udang dan Udang Besar Mendominasi Ekspor Produk Olahan Ikan Indonesia

Jika dilihat dari komoditasnya, Udang dan Udang Besar Tidak dalam Kemasan Kedap Udara (HS 160521) menjadi produk unggulan Olahan Ikan Indonesia pada periode Januari-Agustus 2022 dengan nilai ekspor mencapai USD 342,66 Juta dan pangsa ekspor sebesar 33,61% terhadap total ekspor produk Olahan Ikan nasional. Produk Olahan Ikan Indonesia lainnya yang banyak diekspor adalah Kepiting, Diolah atau Diawetkan (HS 160510) dengan nilai ekspor sebesar USD 279,03 Juta (27,37%); Tuna, Cakalang dan Bonito (*Sarda spp.*), Diolah atau Diawetkan, Utuh atau dalam Potongan tetapi Tidak Dicincang (HS 160414) sebesar USD 207,50 Juta (20,35%); Udang dan Udang Besar dalam Kemasan Kedap Udara (HS 160529) sebesar 99,62 Juta (9,77%); dan Sarden, *Sardinella* dan *Brisling* atau *Sprat*, Diolah atau Diawetkan, Utuh atau Dalam Potongan, tetapi Tidak Dicincang (HS 160413) sebesar USD 34,58 Juta (3,39%) (Tabel 19).

Tabel 19. Ekspor Produk Olahan Ikan Indonesia Berdasarkan HS 6 Digit

NO	HS	URAIAN BARANG	NILAI : USD JUTA					Perubahan (%)	Trend (%)	Pangsa (%)
			2017	2020	2021	JANUARI - AGUSTUS				
						2021	2022	JAN-AGS '22/21	2017 - 2021	JAN-AGS 2022
		Total Ekspor Produk Olahan Ikan Indonesia	941.83	1,309.40	1,557.80	980.23	1,019.48	4.00	11.07	100.00
1	160521	Udang dan udang besar, tidak dalam kemasan kedap udara	258.12	459.99	487.74	310.89	342.66	10.22	19.51	33.61
2	160510	Kepiting, diolah atau diawetkan	197.65	294.62	514.06	316.81	279.03	-11.92	17.15	27.37
3	160414	Tuna, cakalang dan bonito (Sarda spp.), diolah atau	358.99	339.40	276.35	184.65	207.50	12.37	-6.34	20.35
4	160529	Udang dan udang besar, dalam kemasan kedap udara	44.30	119.90	159.57	97.21	99.62	2.48	34.18	9.77
5	160413	Sarden, sardinella dan brisling atau sprat, diolah atau	20.33	34.51	50.10	32.63	34.58	5.96	22.38	3.39
6	160540	Krustasea lainnya, diolah atau diawetkan	0.20	0.30	11.03	3.43	15.59	354.22	103.77	1.53
7	160561	Teripang, diolah atau diawetkan	13.36	1.88	5.21	3.37	6.41	90.08	-25.51	0.63
8	160555	Gurita, diolah atau diawetkan	2.20	4.25	6.76	4.17	5.61	34.66	23.16	0.55
9	160420	Ikan diolah atau diawetkan lainnya	9.88	13.46	9.99	4.67	5.51	17.78	-0.40	0.54
10	160554	Sotong dan cumi-cumi, diolah atau diawetkan	6.35	7.84	8.17	4.86	4.68	-3.89	7.71	0.46
11	160556	Kerang, tiram dan arkshells, diolah atau diawetkan	5.68	8.00	7.77	5.40	4.52	-16.35	9.49	0.44
12	160558	Siput, selain siput laut, diolah atau diawetkan	4.69	4.17	3.39	2.18	3.40	55.88	-4.13	0.33
13	160419	Lain-lain dari ikan atau diolah atau diawetkan, utuh atau	2.25	3.15	2.82	1.61	3.04	89.49	-8.54	0.30
14	160557	Abalon, diolah atau diawetkan	0.01	4.32	2.18	1.12	2.32	107.52	421.10	0.23
15	150420	Lemak dan minyak serta fraksinya, dari ikan, selain minyak	0.22	3.92	2.30	1.13	1.31	15.70	109.41	0.13
16	160418	Sirip hiu, diolah atau diawetkan, utuh atau dalam	0.00	0.86	1.66	1.06	1.06	0.03	-	0.10
17	160559	Selain dari moluska, diolah atau diawetkan	0.03	0.19	0.32	0.32	0.67	110.30	62.56	0.07
18	160415	Makarel, diolah atau diawetkan, utuh atau dalam	0.20	3.01	0.49	0.43	0.57	33.59	33.65	0.06
19	160416	Teri, diolah atau diawetkan, utuh atau dalam potongan,	0.00	0.28	0.32	0.18	0.49	168.96	648.11	0.05
20	160417	Sidat, diolah atau diawetkan, utuh atau dalam potongan,	2.28	1.00	2.25	1.47	0.44	-70.13	-8.17	0.04
		Subtotal 20 Produk	926.74	1,305.04	1,552.48	977.60	1,019.01	4.24	11.44	99.95
		Lainnya	15.10	4.36	5.33	2.63	0.48	-81.86	-27.46	0.05

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Oktober 2022)

Keterangan:

1. Pengelompokan Produk Olahan Ikan mengacu pada pengelompokan ITC Export Potential Map berdasarkan HS 6 digit.
2. Januari-Agustus 2022 angka realisasi

Peningkatan ekspor produk Olahan Ikan di Januari-Agustus ini didorong oleh kenaikan pada sebagian besar produk Olahan dari Ikan. Beberapa produk Olahan dari Ikan yang mengalami pertumbuhan tertinggi pada Januari-Agustus 2022 (YoY), antara lain Krustasea Lainnya, Diolah atau Diawetkan (HS 160540) yang tumbuh 354,22%; Teri, Diolah atau Diawetkan, Utuh atau dalam Potongan tetapi Tidak Dicincang (HS 160416) naik 168,96%; Selain dari Moluska, Diolah atau Diawetkan (HS 160559) naik 110,30%; Abalon, Diolah atau Diawetkan (HS 160557) naik 107,52%; dan Teripang, Diolah atau Diawetkan (HS 160561) naik 90,08%.

Amerika Serikat, Jepang dan Saudi Arabia Masih Menjadi Negara Tujuan Utama Ekspor Produk Olahan Ikan Indonesia

Amerika Serikat (AS), Jepang dan Saudi Arabia masih menjadi negara tujuan utama ekspor produk Olahan Ikan Indonesia dengan nilai ekspor dan pangsa ekspor selama Januari-Agustus 2022 masing-masing sebesar USD 630,32 Juta (61,83%), USD 110,45 Juta (10,83%), dan USD 61,22 Juta (6,00%). Pasar ekspor produk Olahan Ikan lainnya ditujukan ke Thailand sebesar USD 31,34 Juta (3,07%) dan Australia sebesar USD 25,90 Juta (2,54%). Dari data ini terlihat bahwa produk Olahan Ikan Indonesia banyak diburu oleh negara-negara maju.

Dalam kurun waktu tersebut, pertumbuhan ekspor Olahan Ikan ke sebagian besar negara tujuan utama cenderung positif. Akan tetapi ekspor ke Amerika Serikat, Australia, Jerman, Malaysia, Togo dan Puerto Rico justru mengalami penurunan secara tahunan masing-masing sebesar 2,53%, 9,62%, 49,56%, 5,82%, 19,50%, dan 52,01% YoY (Tabel 20). Penurunan ekspor ini perlu diwaspadai dan diantisipasi segera oleh Indonesia mengingat adanya ancaman resesi ekonomi di sejumlah negara hingga tahun depan yang akan mengakibatkan penurunan permintaan ekspor produk Olahan Ikan asal Indonesia.

Tabel 20. Negara Tujuan Utama Ekspor Produk Olahan Ikan Indonesia

NO	NEGARA TUJUAN	NILAI : USD JUTA					Perubahan (%)	Trend (%)	Pangsa (%)
		2017	2020	2021	JANUARI - AGUSTUS 2021	JANUARI - AGUSTUS 2022	JAN-AGS '22/21	2017 - 2021	JAN-AGS 2022
	TOTAL EKSPOR PRODUK OLAHAN IKAN INDONESIA	941.83	1,309.40	1,557.80	980.23	1,019.48	4.00	11.07	100.00
1	AMERIKA SERIKAT	407.75	763.16	1,039.86	646.65	630.32	-2.53	22.84	61.83
2	JEPANG	136.66	157.83	153.24	94.40	110.45	17.00	2.40	10.83
3	SAUDI ARABIA	59.09	74.07	55.80	36.88	61.22	65.98	1.90	6.00
4	THAILAND	26.90	44.74	35.50	23.27	31.34	34.67	3.26	3.07
5	AUSTRALIA	23.13	35.36	38.34	28.66	25.90	-9.62	14.71	2.54
6	INGGRIS	37.75	22.99	33.08	22.54	24.77	9.86	-8.91	2.43
7	KANADA	9.68	18.87	18.64	10.90	20.76	90.50	17.59	2.04
8	BELANDA	30.01	26.39	17.90	11.89	13.68	15.01	-12.29	1.34
9	YORDANIA	5.32	10.34	7.75	5.87	6.49	10.68	12.99	0.64
10	REP. RAKYAT CINA	2.60	2.56	5.30	3.76	5.86	55.97	5.74	0.57
11	PERANCIS	6.99	3.09	4.41	2.37	4.63	95.10	-18.52	0.45
12	KOREA SELATAN	10.35	9.99	6.76	3.10	4.55	46.96	-3.98	0.45
13	BELGIA	9.58	4.35	4.61	3.71	3.83	3.14	-20.49	0.38
14	JERMAN	10.03	5.92	9.01	6.95	3.50	-49.56	-2.50	0.34
15	MALAYSIA	15.93	6.01	7.19	3.70	3.48	-5.82	-14.65	0.34
16	HONGKONG	3.19	3.14	4.53	2.85	3.26	14.54	3.10	0.32
17	TAIWAN	3.88	5.71	5.95	2.63	3.15	20.02	16.23	0.31
18	T O G O	0.23	3.10	5.44	3.68	2.96	-19.50	117.51	0.29
19	PUERTO RICO	1.85	14.67	11.39	6.10	2.93	-52.01	46.60	0.29
20	SINGAPURA	3.61	4.65	4.82	2.81	2.92	4.15	1.80	0.29
	SUBTOTAL 20 NEGARA LAINNYA	804.51	1,216.97	1,469.52	922.70	966.01	4.69	13.96	94.75
		137.33	92.44	88.28	57.53	53.48	-7.04	-13.07	5.25

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Oktober 2022)

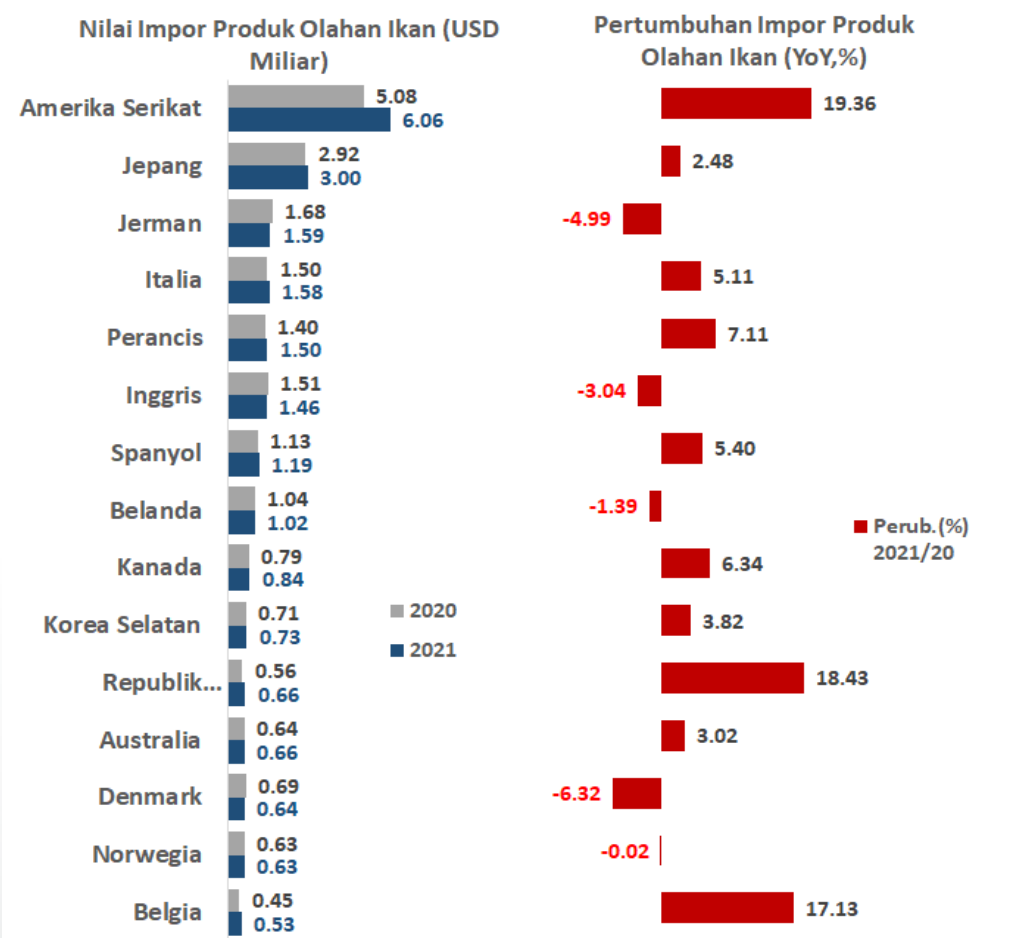
Ket: Januari-Agustus 2022 Angka Realisasi

Indonesia Perlu Menggarap Potensi Ekspor Produk Olahan Ikan

Beberapa alasan mengapa Indonesia perlu menggarap potensi ekspor produk Olahan Ikan. Pertama, konsumsi Ikan dan produk Olahan Ikan akan terus mengalami peningkatan sejalan dengan pertumbuhan populasi dunia. Pada tahun 2020 konsumsi ikan per kapita tercatat sekitar 20,2 kg. Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (*Food and Agriculture Organization of the United Nations*, FAO, 2022) memprediksi dengan adanya peningkatan pendapatan dan urbanisasi, perbaikan praktik pasca panen, dan perubahan tren pola makan, konsumsi ikan per kapita akan menjadi 21,4 kg pada tahun 2030.

Kedua, permintaan impor produk Ikan Olahan dunia selama lima tahun terakhir (2017-2021) menunjukkan tren pertumbuhan positif sebesar 3,16% per tahunnya. Bahkan di tengah pemulihan ekonomi dunia akibat pandemi Covid-19, impor produk Olahan Ikan dunia di tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 5,45% dari tahun sebelumnya. AS, Republik Rakyat Tiongkok (RRT), Belgia, Perancis, dan Kanada adalah beberapa negara importir utama produk Olahan Ikan yang mengalami peningkatan tertinggi di tahun 2021 (Grafik 15).

Grafik 15. Negara Importir Utama Produk Olahan Ikan Dunia Tahun 2020-2021



Sumber: ITC UN COMTRADE (diolah Puska EIPP BKPerdag, Oktober 2022)

Ket: Pengelompokan Produk Olahan Ikan mengacu pada pengelompokan ITC Export Potential Map berdasarkan HS 6 digit.

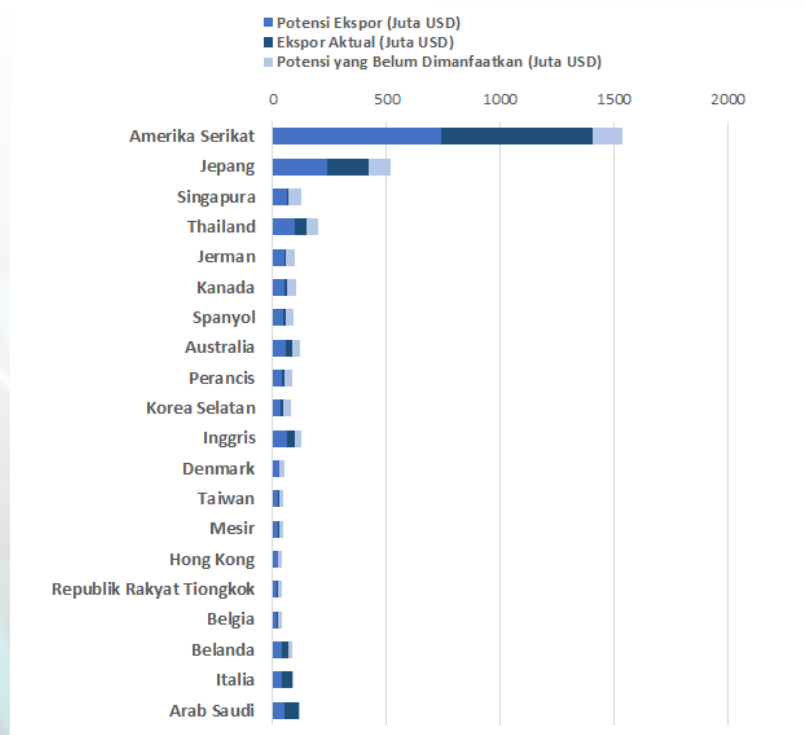
Ketiga, saat ini Indonesia masih bergantung pada produk Ikan dan Udang (HS 03) mentah yang memiliki nilai tambah rendah. Oleh karena itu, hilirisasi dan diversifikasi produk ekspor yang mengarah ke ekspor produk Olahan Ikan diperlukan guna meningkatkan nilai tambah, daya saing, dan berdampak luas terhadap perekonomian nasional mulai dari penerimaan devisa hingga penyerapan tenaga kerja.

Keempat, Indonesia telah menyelesaikan dan meratifikasi perjanjian perdagangan internasional dengan sejumlah negara terkait perdagangan produk Olahan Ikan sehingga diharapkan dapat memperluas akses pasar produk olahan Indonesia. Beberapa perjanjian yang ditandatangani bahkan secara langsung mencakup penetrasi pasar dan pemangkasan hambatan tarif, antara lain persetujuan kesepakatan dagang antara Indonesia dengan beberapa negara Eropa (Islandia, Liechtenstein, Norwegia, dan Swiss) yang tergabung dalam EFTA (*European Free Trade Association*) melalui IE-CEPA (*Indonesia European-Comprehensive Economic Partnership Agreement*), *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP), dan Indonesia Mozambique - *Preferential Trade Agreement* (IM-PTA).

Berdasarkan ITC *Export Potential Map* (Oktober 2022), Indonesia masih memiliki potensi ekspor produk Olahan Ikan yang sangat besar yang belum dimanfaatkan (*untapped potential*) di sejumlah negara. Meskipun Amerika Serikat telah menjadi negara tujuan ekspor produk Olahan Ikan terbesar bagi Indonesia, namun ternyata masih memiliki ruang potensi ekspor yang belum dimanfaatkan sebesar USD 132 Juta. Begitupula dengan potensi ekspor yang belum dimanfaatkan Indonesia di pasar Jepang yang memiliki nilai *untapped potential* sebesar USD 97 Juta, Singapura sebesar USD 53 Juta, Thailand USD 51 Juta, dan Jerman USD 40 Juta (Grafik 16). Indonesia juga dapat memanfaatkan negara-negara dengan *untapped potential* yang tinggi sebagai diversifikasi negara tujuan ekspor produk Olahan Ikan Indonesia.

Untuk dapat berhasil memanfaatkan potensi ekspor produk Olahan Ikan yang sangat besar, nilai keunggulan produk Olahan Ikan Indonesia harus mengikuti karakteristik segmen pasar tertentu dan memahami tren pasar global. Sistem jaminan kesehatan produk Olahan Ikan Indonesia harus sesuai dengan standar internasional serta berbagai persyaratan khusus negara mitra dagang (seperti persyaratan bebas penyakit, lingkungan, *traceability*, *biosecurity*, dan persyaratan teknis lainnya).

Grafik 16. Negara Potensial Tujuan Ekspor Produk Olahan Ikan



Sumber: Export Potential Map, ITC Trademap (diolah Puska EIPP BKPerdag, Oktober 2022)



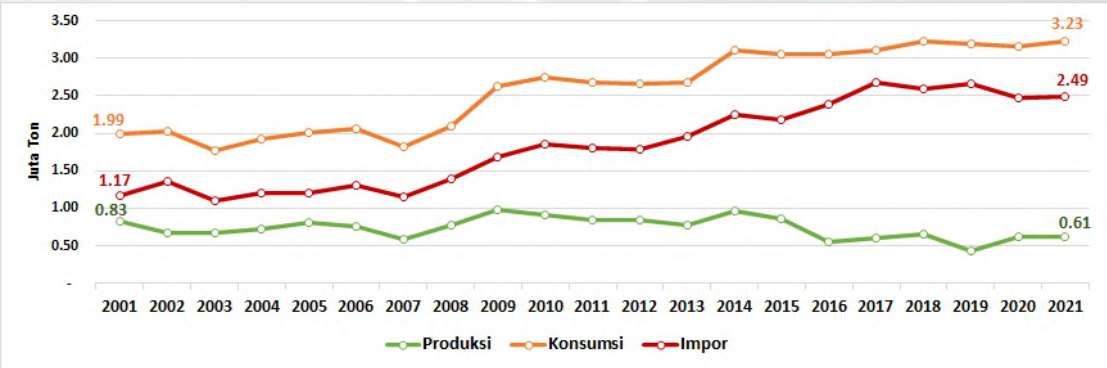
Impor Kedelai Sebagai Respon Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Domestik yang Terus Meningkat

Oleh: Titis Kusuma Lestari

Kedelai merupakan tanaman polong-polongan yang menjadi bahan dasar berbagai jenis makanan, terutama makanan khas Asia. Kedelai merupakan salah satu makanan yang menjadi sumber protein tinggi dengan harga yang cukup terjangkau. Kedelai dapat dikonsumsi langsung atau melalui proses pengolahan, seperti pengolahan industri pangan (Tempe, Tahu, Kecap, Tauco, dan Susu) dan industri lainnya (minyak, konsentrat, dan bungkil). Di Indonesia, Kedelai termasuk dalam kategori Barang Kebutuhan Pokok yang menyangkut hajat hidup orang banyak dengan skala pemenuhan kebutuhan yang tinggi serta menjadi faktor pendukung kesejahteraan masyarakat¹. Hal ini terlihat dari tingginya konsumsi Kedelai Indonesia yang juga terus mengalami peningkatan.

Pada tahun 2021, total konsumsi Kedelai Indonesia mencapai USD 3,23 Juta Ton, sedangkan total produksi Kedelai Indonesia hanya sebesar 0,61 Juta Ton. Produksi di dalam negeri belum dapat memenuhi kebutuhan di dalam negeri. Selama 20 tahun terakhir, produksi Kedelai di dalam negeri mengalami penurunan sebesar 1,28% per tahun, sedangkan konsumsinya naik 3,31% per tahun. Oleh karena itulah, Indonesia melakukan impor Kedelai untuk memenuhi kebutuhan di dalam negeri yang terus mengalami peningkatan. Pada dua dekade terakhir, volume impor Kedelai Indonesia juga mengalami kenaikan dengan peningkatan rata-rata 4,99% per tahun (Grafik 17).

Grafik 17. Perkembangan Produksi, Konsumsi, dan Impor Kedelai Indonesia



Sumber: OECD, BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Oktober 2022)

¹ Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting

Menurut Kementerian Pertanian, salah satu penyebab peningkatan konsumsi Kedelai di dalam negeri adalah meningkatnya konsumsi produk industri pangan (seperti tahu, tempe, dan susu Kedelai) yang semakin populer dikonsumsi sebagai substitusi dari makanan sumber protein hewani. Selain karena harganya yang cukup murah, maraknya kampanye pola hidup vegetarian juga menjadi penyebab meningkatnya konsumsi produk olahan Kedelai. Namun demikian, peningkatan konsumsi kedelai tidak diimbangi oleh peningkatan budidaya Kedelai oleh petani di dalam negeri. Masih rendahnya tingkat produktivitas dan keuntungan usahatani Kedelai dibanding komoditas lain seperti padi dan jagung menyebabkan petani kurang berminat menanam Kedelai dan berpindah ke usahatani tanaman lain yang lebih menguntungkan, yang lebih lanjut menyebabkan areal tanam semakin menurun dan produktivitas Kedelai menjadi stagnan.

Amerika Serikat Merupakan Negara Utama Asal Impor Kedelai Indonesia

Pada tahun 2021, volume impor Kedelai Indonesia sebesar 2,49 Juta Ton, naik 0,58% dibandingkan tahun 2020. Amerika Serikat merupakan negara utama asal impor Kedelai dengan pangsa mencapai 86,46% terhadap total impor Kedelai tahun 2021 dan Kanada menempati urutan ke-2 sebagai negara asal impor Kedelai dengan pangsa 9,32%. Memperhatikan tingginya pangsa impor Kedelai dari Amerika Serikat dan Kanada, dapat dikatakan bahwa Indonesia cukup tergantung dengan Kedelai asal kawasan Amerika Utara. Meskipun terdapat negara lain yang impornya mengalami peningkatan signifikan (seperti Argentina, Brazil, India, dan Jepang), namun volume impor Kedelai dari negara-negara tersebut masih sangat kecil (Tabel 21).

Tabel 21. Perkembangan Volume Impor Kedelai Indonesia Menurut Negara Asal

No.	Negara Asal	Volume Impor: Ribuan Ton					Perubahan (%)	Trend (%)	Pangsa (%)
		2017	2018	2019	2020	2021			
	Dunia	2,671.91	2,585.81	2,670.09	2,475.29	2,489.69	0.58	-1.83	100.00
1	Amerika Serikat	2,637.13	2,520.25	2,513.31	2,238.48	2,152.63	-3.84	-5.11	86.46
2	Kanada	12.10	54.53	128.91	229.64	232.01	1.03	108.43	9.32
3	Argentina	5.00	-	-	0.63	89.95	14,109.75	-	3.61
4	Brazil	0.50	-	18.90	0.00	9.24	461,915,700.00	-	0.37
5	Malaysia	9.51	10.41	8.68	6.36	5.55	-12.82	-14.53	0.22
6	Perancis	-	0.13	0.23	0.12	0.21	75.88	-	0.01
7	India	0.00	-	-	0.00	0.08	1,912,550.00	-	0.00
8	Kroasia	-	-	-	-	0.02	-	-	0.00
9	Jepang	-	-	0.00	0.00	0.00	246.95	-	0.00
10	Singapura	0.30	0.00	0.00	0.00	0.00	-87.30	-82.02	0.00
	Subtotal	2,664.54	2,585.33	2,670.04	2,475.24	2,489.69	0.58	-1.78	100.00
	Negara Lainnya	7.38	0.48	0.05	0.04	0.00	-99.85	-92.22	0.00

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Oktober 2022)

Amerika Serikat merupakan produsen kedelai terbesar ke-2 di dunia, setelah Brazil. Produksi Kedelai Amerika Serikat mencapai 120,71% Juta Ton pada tahun 2021, atau 32,40% dari total produksi Kedelai dunia. Meskipun berada pada posisi ke-2 sebagai negara produsen Kedelai dunia, sejak tahun 2001, Amerika Serikat sudah mendominasi impor Kedelai Indonesia dengan pangsa lebih dari 80%. Namun demikian, Indonesia dapat menjadikan Brazil sebagai alternatif negara pemasok Kedelai jika terjadi permasalahan dalam produksi atau ekspor Kedelai oleh Amerika Serikat. Selain karena Brazil merupakan produsen Kedelai terbesar dunia (mencapai 139,00 Juta Ton), juga dikarenakan harga impor Kedelai dari Brazil (USD 578,93/Ton) lebih murah dibandingkan harga impor Kedelai dari Amerika Serikat (USD 597,80/Ton). Penyebab harga Kedelai dari Brazil lebih murah dibandingkan dengan harga Kedelai dari Amerika Serikat adalah karena biaya produksi di Brazil, yakni USD 336,88 per hektar, lebih rendah dibandingkan biaya produksi di Amerika Serikat yang mencapai USD 342,00 per hektar.

Kemudahan Impor Kedelai dalam Menjamin Ketersediaan dan Stabilitas Harga

Sebagai Barang Kebutuhan Pokok, impor Kedelai termasuk ke dalam produk bebas, atau tidak dikenakan tata niaga pembatasan impor. Impor Kedelai hanya mempersyaratkan karantina tumbuhan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2002 tentang Karantina Tumbuhan. Selain itu, mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 26 tahun 2022 tentang Penetapan Sistem Klasifikasi Barang dan Pembebanan Tarif Bea Masuk atas Barang Impor, tarif bea masuk untuk impor Kedelai juga sudah 0%. Hal ini ditujukan untuk memberikan kemudahan dalam pemenuhan kebutuhan Kedelai di dalam negeri dan juga dalam rangka menjaga stabilitas harga Kedelai di pasar domestik.

Selain itu, dalam rangka menjaga stabilitas harga Kedelai di tingkat konsumen dan juga untuk menjaga agar harga jual di tingkat petani tidak terlalu rendah akibat tingginya impor, Kementerian Perdagangan menetapkan harga acuan penjualan di tingkat konsumen dan harga acuan pembelian di tingkat petani melalui Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 07 tahun 2020 tentang Harga Acuan Pembelian di Tingkat Petani dan Harga Acuan Penjualan di Tingkat Konsumen. Pada tingkat konsumen (pengguna Kedelai atau pengrajin tahu/tempe), harga acuan penjualan untuk Kedelai asal impor adalah Rp. 6.800,-/Kg sementara untuk Kedelai lokal Rp. 9.200,-/Kg. Pada tingkat petani, harga acuan pembelian untuk Kedelai impor adalah Rp. 6.550,-/Kg dan untuk Kedelai lokal Rp. 8.500,-/Kg. Dengan kebijakan tersebut, diharapkan ketersediaan Kedelai dalam negeri akan terjamin dan pelaku usaha serta konsumen mendapatkan kepastian harga yang juga terjamin.



KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA



MARKET REVIEW



Bangladesh, Negara Penyumbang Surplus yang Masih Perlu Dieksplorasi

Oleh: Rizka Isditami Syarif

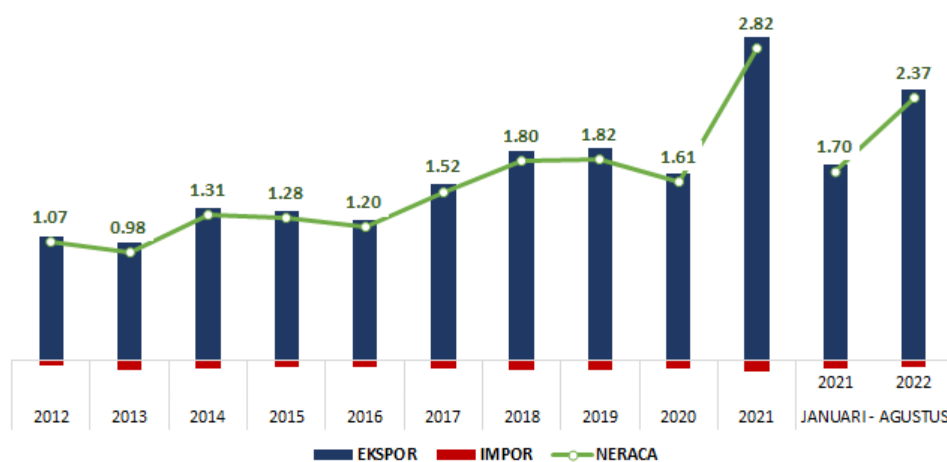
Bangladesh merupakan salah satu negara yang masih dalam proses perundingan dengan Indonesia, yakni Indonesia – Bangladesh *Preferential Trade Agreement* (IB-PTA). Perundingan IB-PTA ini ditargetkan dapat diselesaikan pada tahun 2022. Dilihat dari kondisi perdagangan global, neraca perdagangan Bangladesh menunjukkan defisit mencapai USD 20,09 Miliar di tahun 2021. Hal ini disebabkan permintaan impor Bangladesh yang lebih tinggi yaitu mencapai USD 73,03 Miliar, sedangkan ekspornya hanya sebesar USD 52,95 Miliar (Trademap, 2022). Adapun perdagangan dengan Indonesia, Bangladesh menjadi negara tujuan ekspor ke-15 Indonesia (pangsa 1,28%) di tahun 2021.

Selama 10 Tahun Terakhir, Bangladesh Selalu Menyumbangkan Surplus Bagi Indonesia

Kondisi perdagangan luar negeri Indonesia dengan Bangladesh memberikan neraca surplus yang cukup besar bagi Indonesia di tahun 2021 yakni USD 2,82 Miliar.

Bahkan, neraca surplus tersebut menjadi nilai surplus tertinggi dalam 10 tahun terakhir. Sementara itu, neraca perdagangan periode Januari – Agustus 2022 sudah mencapai nilai sebesar USD 2,37 Miliar, lebih tinggi 0,67 Miliar dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (Grafik 18).

Grafik 18. Kinerja Perdagangan Indonesia – Bangladesh



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Oktober 2022)

Ket: Januari-Agustus 2022 Angka Realisasi

Apabila surplus bulanan hingga akhir tahun dapat dipertahankan, maka neraca surplus Indonesia dengan Bangladesh di tahun 2022 dapat melebihi surplus di tahun sebelumnya. Tingginya surplus perdagangan Indonesia dengan Bangladesh ini dapat disebabkan oleh tingkat kesesuaian ekspor Indonesia terhadap struktur impor Bangladesh yang lebih tinggi dibandingkan tingkat kesesuaian ekspor Bangladesh terhadap struktur impor Indonesia. Berdasarkan perhitungan, *Trade Complementary Index* (TCI) Indonesia di Bangladesh sebesar 32,94 sedangkan Bangladesh di Indonesia sebesar 4,02 di tahun 2021. Dengan demikian, perdagangan luar negeri dengan Bangladesh perlu ditingkatkan untuk menjaga neraca perdagangan surplus Indonesia.

Produk Ekspor Indonesia ke Bangladesh Masih Didominasi Turunan CPO

Secara umum, kinerja perdagangan ekspor Indonesia ke Bangladesh mengalami penguatan dengan tren ekspor sebesar 11,63% per tahun selama 5 tahun terakhir (2017-2021). Meskipun selama pandemi Covid-19 di tahun 2020 ekspor Indonesia ke Bangladesh sempat turun 11,98% YoY, namun pada tahun 2021 ekspor Indonesia ke Bangladesh kembali menunjukkan kenaikan signifikan 73,86% YoY atau mencapai USD 2,93 Miliar. Selanjutnya pada periode Januari – Agustus 2022, kinerja ekspor Indonesia tetap menunjukkan kenaikan sebesar 37,77% dibandingkan periode yang sama tahun 2021. Jika dilihat dari produknya, ekspor Indonesia ke Bangladesh masih didominasi oleh produk Turunan CPO dengan pangsa mencapai 46,47%, diikuti dengan Batubara dengan pangsa 14,74% dan Semen dengan pangsa 6,24% di tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa produk ekspor Indonesia ke Bangladesh masih terkonsentrasi pada beberapa produk unggulan nasional Indonesia (Tabel 22). Namun demikian, apabila dibandingkan dengan tahun 2017, produk ekspor Indonesia ke Bangladesh sebenarnya sudah menunjukkan diversifikasi yang semakin baik. Hal ini tercermin dari nilai Indeks *Herfindahl-Hirschman* (HHI) produk ekspor Indonesia ke pasar Bangladesh yang menurun, yaitu dari indeks HHI sebesar 2.877 di tahun 2017 menjadi 2.498 di tahun 2021.

Tabel 22. Kelompok Produk Utama Ekspor Indonesia ke Bangladesh

NO	PRODUK	NILAI : US\$ JUTA					Perubahan (%)	Tren (%)	Pangsa (%)
		2017	2020	2021	JAN - AGS 2021	2022			
	TOTAL EKSPOR	1,595.75	1,684.52	2,928.62	1,773.44	2,443.27	37.77	11.62	100.00
1	Turunan CPO	824.54	697.19	1,361.05	863.67	934.08	8.15	8.50	46.47
2	Batubara	142.36	335.07	431.56	180.00	514.92	186.07	34.78	14.74
3	Semen	82.47	58.09	182.84	107.90	143.78	33.26	10.36	6.24
4	Pulp	15.12	85.24	165.99	112.34	118.25	5.26	65.68	5.67
5	Serat sintetik	49.56	77.86	126.51	81.76	107.88	31.94	21.29	4.32
6	Benang	132.31	87.37	117.86	69.36	86.75	25.08	-7.41	4.02
7	Kancing dan resleting	45.69	38.06	68.72	39.04	54.39	39.30	7.76	2.35
8	Buah berbatok (nuts)	13.80	19.95	37.89	23.64	24.10	1.95	26.17	1.29
9	Kopra	12.71	13.48	35.73	28.77	5.90	-79.50	30.46	1.22
10	Plastik	19.81	19.66	34.03	20.75	20.36	-1.88	11.26	1.16
11	Besi baja struktur jembatan	19.93	14.93	26.38	11.90	14.78	24.17	-1.17	0.90
12	Tembaga	21.95	18.56	26.36	18.11	22.28	23.01	3.83	0.90
13	Gas	0.00	2.63	22.08	12.48	4.21	-66.27	-	0.75
14	Produk besi baja batangan	0.00	0.00	19.27	19.27	0.00	-100.00	-	0.66
15	Produk dari Batu, Gips, dan	11.19	9.93	17.72	10.01	16.04	60.33	6.63	0.61
16	Kimia khusus	8.53	14.71	17.38	15.36	9.48	-38.25	15.44	0.59
17	Avtur (Aviation turbine)	2.54	7.42	16.72	14.28	13.83	-3.10	56.80	0.57
18	CPKO	27.62	14.08	15.50	9.90	11.40	15.23	-17.92	0.53
19	Cengkeh	0.69	5.48	14.74	9.39	2.20	-76.54	130.34	0.50
20	Oleo Chemical	9.46	11.23	14.15	8.70	9.83	13.00	9.10	0.48
	SUB TOTAL	1,440.29	1,530.95	2,752.49	1,656.60	2,114.46	27.64	13.35	93.99
	LAINNYA	155.45	153.57	176.14	116.84	328.81	181.43	-3.91	6.01

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Oktober 2022)

Ket: Januari-Agustus 2022 Angka Realisasi

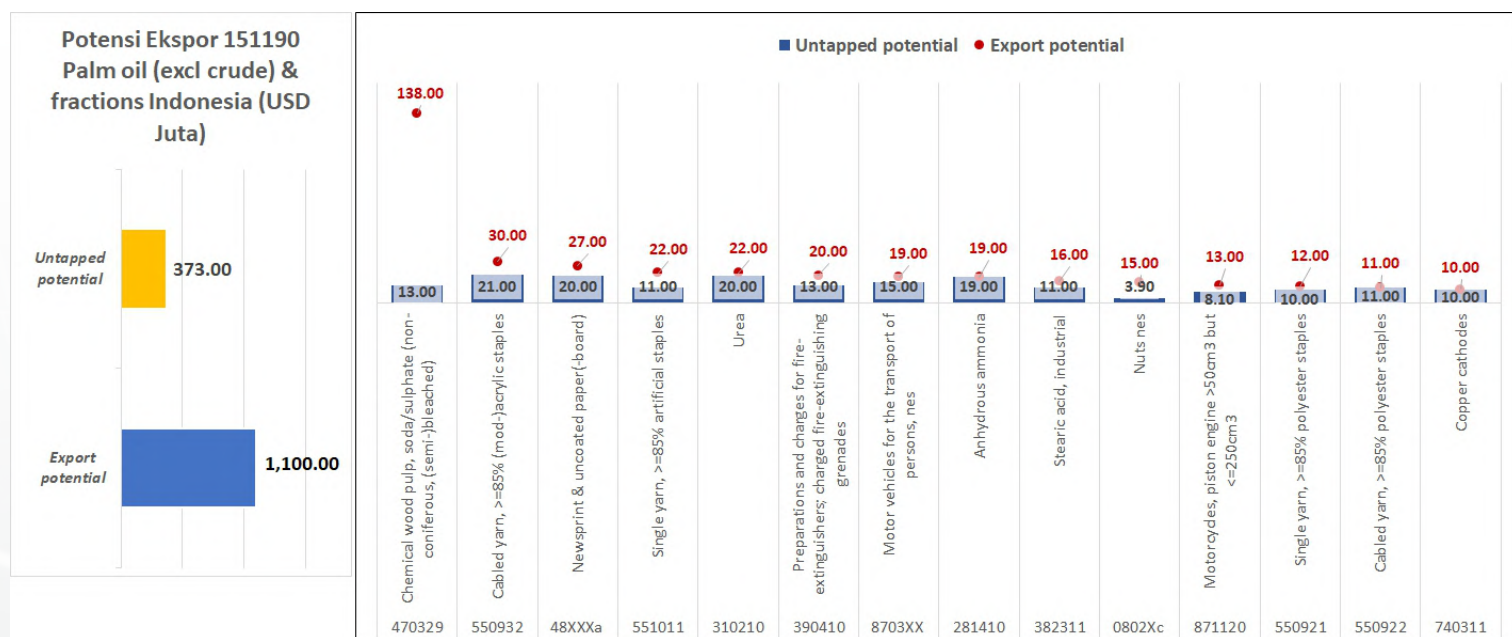
Bangladesh yang menurun, yaitu dari indeks HHI sebesar 2.877 di tahun 2017 menjadi 2.498 di tahun 2021.

Produk Potensial Indonesia yang Perlu Dieksplorasi di Pasar Bangladesh

Permintaan impor Bangladesh dari dunia menunjukkan pertumbuhan rata-rata 6,22% selama 2017-2021. Di tahun 2021, impor Bangladesh mencapai USD 73,03 Miliar dengan kenaikan 45,79% dibandingkan tahun sebelumnya. Permintaan impor Bangladesh dari dunia didominasi oleh kelompok produk Kapas (HS 52) dengan pangsa 11,95%, Bahan Bakar Mineral (HS 27) dengan pangsa 9,57%, dan Mesin Mekanik (HS 85) dengan pangsa 9,36% di tahun 2021. Apabila dibandingkan dengan produk ekspor unggulan Indonesia, terdapat *gap* perbedaan antara permintaan impor Bangladesh dari dunia dengan produk ekspor Indonesia.

Meskipun demikian, Indonesia masih mempunyai peluang untuk mengeksplorasi pasar Bangladesh dengan produk potensial lainnya, diantaranya Minyak Sawit, Pulp Kayu Kimia, Benang Kabel dan Benang Tunggal, Alat Pemadam Kebakaran, Sepeda Motor, Amonia Anhidrat, Asam Stearat, dan Katoda Tembaga. Berdasarkan *The Export Potential Map* (2022), nilai ekspor potensial Indonesia ke Bangladesh tersebut diperkirakan dapat mencapai USD 1.777,00 Juta dengan USD 667,81 Juta merupakan potensi ekspor yang belum dimanfaatkan (*untapped potential*) (Grafik 19). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pasar Bangladesh masih menjadi pasar yang prospektif untuk menjaga neraca surplus perdagangan Indonesia.

Grafik 19. Produk Ekspor Potensial Indonesia Lainnya ke Bangladesh



Sumber: Export Potential Map ITC Trademap (diolah Puska EIPP BKPerdag, Oktober 2022)



KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA



ISU PERDAGANGAN LAINNYA

FASILITASI EKSPOR DAN IMPOR

NON TARIFF MEASURES



Fasilitas Ekspor dan Impor

Ketersediaan Kontainer Menjadi Pilar Penting Aktivitas Ekspor dan Impor

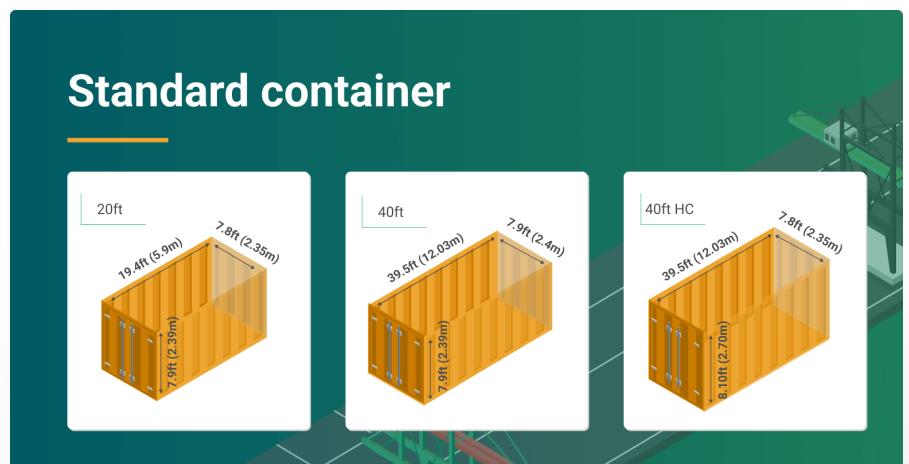
Oleh: Yudi Fadilah

Dalam kegiatan ekspor impor, keberadaan kontainer atau peti kemas merupakan hal yang tak dapat terpisahkan. Kontainer merupakan salah satu mata rantai dalam rantai pasok yang sangat penting keberadaannya guna melengkapi rangkaian proses pasokan dari produsen sampai kepada konsumen. Sebuah kontainer didesain untuk memudahkan perpindahan barang dengan menggunakan berbagai moda transportasi seperti pesawat terbang, kereta api, truk, hingga kapal laut.

Ukuran dan bentuk kontainer memiliki keragaman yang berbeda. Berdasarkan standar *International Organization for Standardization* (ISO), terdapat beberapa jenis kontainer dan jenis kontainer yang umum digunakan adalah *Dry Storage Container*. Kontainer ini sering digunakan untuk kalangan

industri sebagai kontainer serbaguna. Kontainer ini berguna sebagai pengiriman barang kering dan tersedia dalam ukuran 10 feet, 20 feet, dan 40 feet (*High Cube*).

Seiring dengan peningkatan kinerja ekspor impor, jumlah penggunaan kontainer di Indonesia pun turut mengalami kenaikan. UNTAD mencatat bahwa perkembangan lalu lintas kontainer untuk kegiatan ekspor dan impor di Indonesia selama 2000-2020 mengalami peningkatan rata-rata per tahun sebesar 7,56%. Jumlah kontainer yang beredar di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 14,03 juta TEU's untuk kontainer ukuran 20 feet. Pandemi Covid-19 yang merebak di Indonesia menyebabkan jumlah kontainer yang beredar pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 5,00% dibandingkan tahun sebelumnya (UNCTAD, Oktober 2022).



Standard Container Size

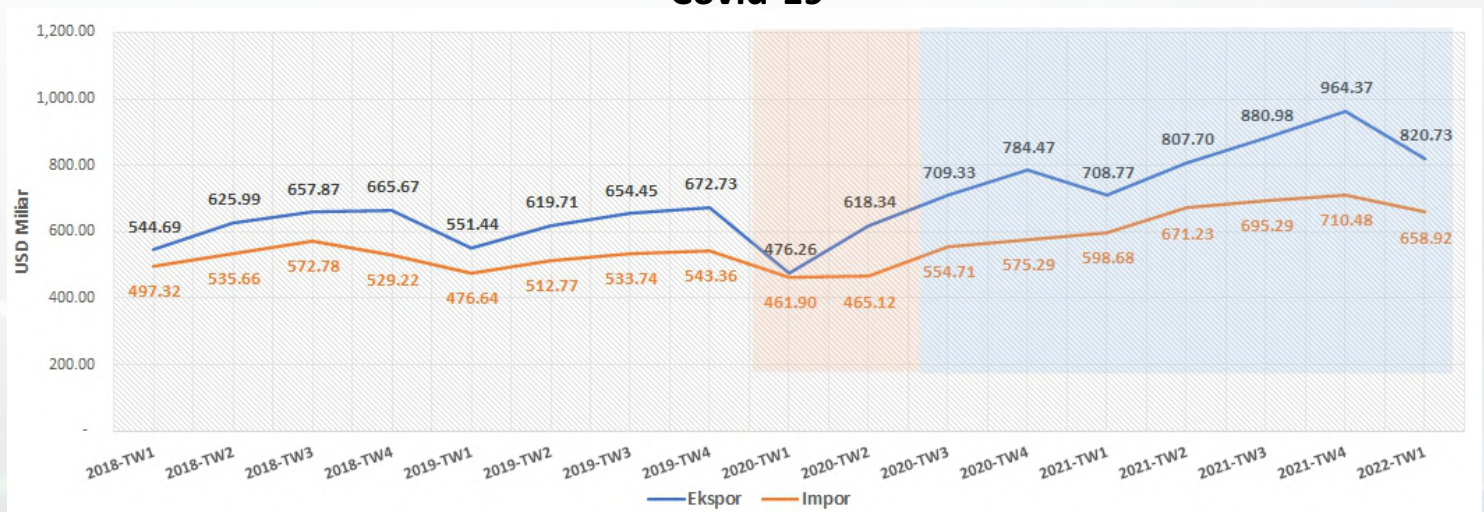
Sumber: Container xchange

Kebijakan *Lockdwon* di RRT Berdampak Pada Turunnya Lalu Lintas Kontainer

Pemberlakuan kebijakan *lockdown* di RRT pada tahun 2020 memberikan dampak pada kinerja perdagangan luar negeri RRT sebagai imbas dari terhentinya proses produksi di sentral manufaktur Provinsi Wuhan dan daerah lainnya di RRT. Pada saat pertama kali Covid-19 merebak di Triwulan 1 2020, kinerja ekspor RRT tercatat sebesar USD 476,26 Miliar, turun 29,21% dibandingkan Triwulan 4 2019 yang mencapai USD 672,73 Miliar. Sedangkan nilai impor RRT pada periode yang sama di Triwulan 1 2020 sebesar USD 461,90 Miliar, juga mengalami penurunan yakni sebesar 14,99% dibandingkan Triwulan 4 2019 yang nilai impornya tercatat sebesar USD 543,36 Miliar.

Selain terhentinya proses produksi, *lockdown* juga menyebabkan terganggunya lalu lintas kontainer. Peti kemas eks impor tertahan di berbagai pelabuhan di RRT sehingga mempengaruhi kondisi kelangkaan peti kemas secara global. Hal ini menyebabkan industri *shipping* global melakukan rasionalisasi biaya hingga *pending shipment* atau *omission*. Indonesia tidak terlepas dari dampak kelangkaan kontainer tersebut. Indoshoppinggazatte.com pada Januari 2021 melaporkan bahwa indeks ketersediaan kontainer di 5 pelabuhan terbesar di Indonesia (Tanjung Priok, Tanjung Perak, Tanjung Emas, Belawan, dan Panjang) rendah menuju langka dengan indeks CAX (*Container Availability Index*) berada diantara 0,2-0,3. Kondisi inilah yang menyebabkan meningkatnya *freight rate* dari 5 pelabuhan utama Indonesia periode September-Desember 2020. Kenaikan *freight rate* (baik untuk ukuran 20 Ft DC, 40 Ft DC, 40 Ft DV dan 40 Ft HC) mulai dari 100-1000% terjadi baik untuk rute panjang (*long haul*) dan rute pendek (*short haul*) khususnya ke RRT dan USA baik untuk tujuan ekspor maupun orientasi importasi berbagai komoditas utama Indonesia.

Grafik 20. Perkembangan Ekspor dan Impor RRT Sebelum dan Sesudah Merebaknya Covid-19



Sumber: ITC Trademap (diolah Puska EIPP BKPerdag, Oktober 2022)

Kebijakan zero Covid-19 di RRT Perlu Diwaspadai

Saat ini, RRT memberlakukan kontrol Covid-19 yang paling ketat sejak awal pandemi dua tahun lalu seiring dengan peningkatan kasus aktif Covid-19. Sebagai akibatnya, kemacetan lalu lintas kontainer di pelabuhan-pelabuhan utama di Shenzhen telah meningkat ke level tertinggi dalam lima bulan awal di tahun 2022. Penurunan lalu lintas kapal di Pelabuhan Shenzhen bahkan mengalami penurunan dengan jumlah kapal yang tertunda hingga dua kali lebih banyak dari jumlah kapal yang tertunda akibat kecelakaan kapal Ever Given di Terusan Suez. Sebagaimana diketahui, Pelabuhan Shenzhen adalah pelabuhan tersibuk kedua setelah Pelabuhan Shanghai. Selain itu, infeksi Covid-19 di Shanghai juga masih terus meningkat, memicu kekhawatiran bahwa langkah-langkah untuk memerangi virus yang diambil oleh pemerintah RRT dapat memengaruhi pengangkutan barang ke pelabuhan terbesar di dunia itu. Dikhawatirkan akan terjadi kemacetan dan waktu tunggu yang lebih lama di terminal kontainer Yantian dan Shekou di Shenzhen.

Kebijakan *lockdown* di RRT yang menyebabkan terhambatnya lalu lintas kapal dan kontainer membawa kekhawatiran bagi Indonesia. Hal itu disebabkan RRT adalah negara mitra dagang terbesar, baik untuk tujuan ekspor maupun sumber barang impor. Pada tahun 2021, RRT menempati peringkat terbesar sebagai negara tujuan ekspor dengan pangsa sebesar 23,53%, sedangkan RRT juga menjadi negara mitra dagang yang penting untuk impor dengan pangsa sebesar 28,73%. Namun, selama periode awal pandemi Covid-19 yaitu di Triwulan 1 2020 perdagangan kedua negara mengalami penurunan. Pada Triwulan 1 2020, ekspor Indonesia ke RRT tercatat mencapai USD 6,37 Miliar, turun 21,35% dibandingkan Triwulan 4 2019. Sementara itu, impor Indonesia dari RRT pada Triwulan 1 2020 mencapai USD 9,09 Miliar, turun 26,28% dibandingkan dengan impor Triwulan 4 2019.

Grafik 21. Perkembangan Ekspor dan Impor Antara Indonesia dan RRT



Meskipun demikian, kelangkaan kontainer untuk ekspor di pelabuhan Indonesia kini sudah berangsur membaik sejak diberlakukannya kebijakan pelonggaran PPKM, bahkan *freight* saat ini hampir mencapai level sebelum pandemi. Namun, perlu diwaspadai kondisi harga *freight* yang terjadi saat ini akibat faktor makro di level dunia. Hal itu disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi global akibat geopolitik di Eropa yang ternyata berdampak dan mempengaruhi secara masif tren ekonomi di semester II/2022 dan proyeksi 2023 (Bisnis.com, Oktober 2022).

Guna mengantisipasi terulangnya kelangkaan kontainer di masa yang akan datang, Pemerintah Indonesia akan menerapkan beberapa kebijakan. Salah satunya adalah dengan membangun layanan *Supply Demand Container* yang terintegrasi dengan Inatrade. Pemerintah juga akan memberikan rekomendasi skema pemberian subsidi kepada BUMN dalam rangka pembentukan Indonesian *Shipping Enterprises Alliance* dan SEACOMM sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk menciptakan kemandirian bangsa, pemerintah akan mendorong BUMN maupun swasta untuk memproduksi *reefer container* sesuai dengan kebutuhan. Untuk itu, dibutuhkan komitmen antara pemerintah, BUMN, dan pelaku usaha untuk menyediakan pasar guna mendorong penggunaan kontainer yang diproduksi di dalam negeri.



Produk Ekspor *Unframed Glass Mirrors* Indonesia Berpotensi Dikenakan Anti-Dumping oleh Afrika Selatan lebih dari 16 Tahun

Oleh: Aditya P Alhayat

Saat ini, Afrika Selatan tengah melakukan penyelidikan *sunset review anti-dumping* terhadap Indonesia untuk produk Cermin Kaca Tidak Dibingkai (*unframed glass mirrors*) yang termasuk dalam HS 7009.91. Permohonan penyelidikan perpanjangan tersebut diajukan oleh PFG Building Glass, anak perusahaan dari PG Group (Pty) Limited, yang merupakan satu-satunya produsen *unframed glass mirrors* dalam negeri di *Southern African Customs Union* (SACU). Pemohon menyampaikan tuduhan bahwa penghentian tindakan anti-dumping akan menyebabkan terjadinya kembali dumping dan kerugian material industri dalam negeri.

Tindakan anti-dumping *unframed glass mirrors* terhadap Indonesia telah dikenakan oleh Afrika Selatan selama kurang lebih 16 tahun sejak 25 Oktober 2006 dan telah diperpanjang tiga kali pada tahun 2012, 2017, dan 2020 masing-masing dengan jangka waktu pengenaan selama lima tahun. Melihat pola pengenaan tersebut, kemungkinan besar pengenaan anti-dumping akan kembali diperpanjang kembali selama lima tahun kedepan. Adapun besaran bea masuk anti-dumping dikenakan sebesar 6,61%, kecuali terhadap PT Matahari Silverindo Jaya yang dikenakan bea masuk anti-dumping 0%.

Tindakan anti-dumping dikenakan terhadap perusahaan eksportir/produsen tertentu (spesifik) yang melakukan dumping. Dalam hal ini, perusahaan eksportir/produsen yang kooperatif selama proses penyelidikan dan tidak ditemukan adanya *margin dumping*, maka akan terhindar dari pengenaan tindakan dimaksud. Perusahaan eksportir/produsen yang kooperatif umumnya akan mendapatkan *individual margin dumping* yang lebih kecil dibandingkan perusahaan eksportir lainnya yang tidak kooperatif memberikan data dan informasi dalam penyelidikan.

Pada penyelidikan perpanjangan *sunset review* tahun 2017, PFG Building Glass menginginkan agar *International Trade Administration Commission* (ITAC), selaku otoritas yang bertanggungjawab dalam *trade remedies*, menaikkan pengenaan bea masuk anti-dumping *unframed glass mirrors* terhadap Indonesia menjadi 38,55% berdasarkan data yang telah mereka sampaikan dalam permohonan. Hal tersebut diusulkan dengan alasan bahwa tidak ada eksportir/produsen Indonesia yang merespon penyelidikan. Namun demikian, ITAC membuat keputusan akhir bahwa bea masuk anti-dumping tetap sebesar 6,61% karena terbukti cukup untuk menghilangkan kerugian material industri domestik. Selama pengenaan anti-dumping, impor dari Indoensia relatif rendah dan bahkan tidak mencapai 1% dari total pasar SACU. Sementara pada inisiasi penyelidikan tahun 2022, PFG Building Glass sebagai Pemohon menuduh Indonesia melakukan dumping atas produk *unframed glass mirrors* dengan *margin dumping* sebesar 11,49%.

Berbeda dengan tindakan pengamanan perdagangan (*safeguards*) yang merupakan tindakan *emergency* dengan waktu pengenaan yang terbatas/temporer, tindakan anti-dumping dapat diperpanjang hingga puluhan tahun melalui proses *sunset review*. Berdasarkan ketentuan *Article 11.3 Agreement on Implementation of Article VI of the General Agreement on Tariffs and Trade 1994 (Anti-Dumping Agreement)*, bea masuk anti-dumping definitif harus dihentikan tidak melebihi lima tahun sejak dimulainya pengenaan, kecuali otoritas yang berwenang telah memutuskan dalam proses peninjauan (*review*) bahwa penghentian anti-dumping akan mengakibatkan dumping dan kerugian berlanjut atau terulang kembali. Lebih lanjut, *review* harus dimulai sebelum berakhirnya pengenaan tindakan anti-dumping dan dapat dilakukan atas inisiatif otoritas atau atas permintaan industri dalam negeri. Selama menunggu hasil *review*, bea masuk anti-dumping dapat tetap dikenakan.

Tabel 23. Tindakan Anti-Dumping yang Masih Diberlakukan Afrika Selatan dan Telah Diimplementasikan Lebih dari 20 Tahun

Produk	Negara yang Dikenakan	Tanggal Pengenaan Pertama (original)
<i>Chicken meat portions</i>	Amerika Serikat	27 Desember 2000
<i>Float and flat glass</i>	India dan RRT	28 Mei 1999
<i>Wire ropes</i>	Jerman dan RRT	28 Agustus 2002
<i>Garden picks, spades, shovels, rakes, forks</i>	RRT	3 Desember 1993
<i>Garlic</i>	RRT	20 Oktober 2000

Sumber: WRO (diolah oleh Puska EIPP BKPerdag, September 2022)

Sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 23, terdapat empat produk impor yang telah dikenakan tindakan anti-dumping oleh Afrika Selatan selama lebih dari 20 tahun dan hingga saat ini masih diimplementasikan. Afrika Selatan mengenakan tindakan anti-dumping paling lama terhadap produk *garden picks, spades, shovels, rakes, forks* asal RRT sejak 3 Desember 1993. Afrika Selatan telah menjadi anggota World Trade Organization (WTO) sejak 1 Januari 1995 dan anggota GATT sejak 13 Juni 1948. Oleh karena itu, ketentuan anti-dumping dalam *The General Agreement on Tariffs and Trade* (GATT 1947) masih dapat digunakan sebagai acuan sebagaimana terakhir direvisi terakhir dalam GATT 1994.

Sebagai tambahan informasi, Amerika Serikat masih mengenakan tindakan anti-dumping kepada RRT atas produk *potassium permanganate* sejak 31 Januari 1984 dan terhadap produk *certain circular welded carbon steel pipes and tubes* asal Taiwan sejak 7 Mei 1984. Oleh karena itu, dengan mendasarkan pada ketentuan WTO serta praktik pengenaan anti-dumping dari Afrika Selatan maupun negara lainnya seperti Amerika Serikat, maka sangat memungkinkan sekali bahwa produk *unframed glass mirrors* Indonesia akan dikenakan bea masuk anti-dumping selama lima tahun ke depan oleh Afrika Selatan.



KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

WARTA DAGLU

Oktober 2022

REDAKSI

Penanggung Jawab:
Iskandar Panjaitan

Redaktur:
Tarman

Penyunting/Editor:
Aditya Paramita Alhayat
Titis Kusuma Lestari

Sekretariat:
Ayu Wulandani

Penulis:

Fitria Faradila
Choirin Nisaa'
Niki Barendra Sari
Farida Rahmawati
Sefiani Rayadiani

Fairuz Nur Khairunnisa
Gideon Wahyu Putra
Retno Ariyanti Pratiwi
Yuliana Epianingsih
Rizka Isditami Syarif

Titis Kusuma Lestari
Aditya Paramita Alhayat
Septika Tri Ardiyanti
Dwi Gunadi
Yudi Fadilah

Desain dan Tata Letak:
Choirin Nisaa'
Yuliana Epianingsih
Dwi Gunadi

Badan Kebijakan Perdagangan Kementerian Perdagangan RI

Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5
Jakarta 10110
Gedung Utama Lt. 16
Telp. +62 21 2352 8683 Fax. +62 21 2352 8693

Website : <http://bkperdag.kemendag.go.id/>

DISCLAIMER

Pandangan yang diungkapkan dalam terbitan ini merupakan murni pandangan dari Penulis dan bukan diposisikan sebagai pandangan Kementerian Perdagangan maupun organisasi secara umum.

